



**PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS *MIND*
MAPPING DALAM MENYAJIKAN TEKS PERSUASI SISWA KELAS
VIII SMP/MTs**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Selvinia Cholisa

34101800028

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS *MIND*
MAPPING DALAM MENYAJIKAN TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII
SMP/MTs

yang disusun oleh:

Selvinia Cholisa
34101800028

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Aida Azizah, M.Pd. (.....)
NIK 211313018

Anggota Penguji I : Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. (.....)
NIK 211313019

Anggota Penguji II : Leli Nisfi Setiana, M.Pd. (.....)
NIK 211313020

Anggota Penguji III : Meilan Arsanti, M.Pd. (.....)
NIK 211315023

Semarang, 1 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Selvinia Cholisa

Nim : 34101800028

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi yang berjudul "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menyanggupi risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dari karya ini.

Semarang, 1 Agustus 2022
Penulis,

Selvinia Cholisa
NIM 34101800028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

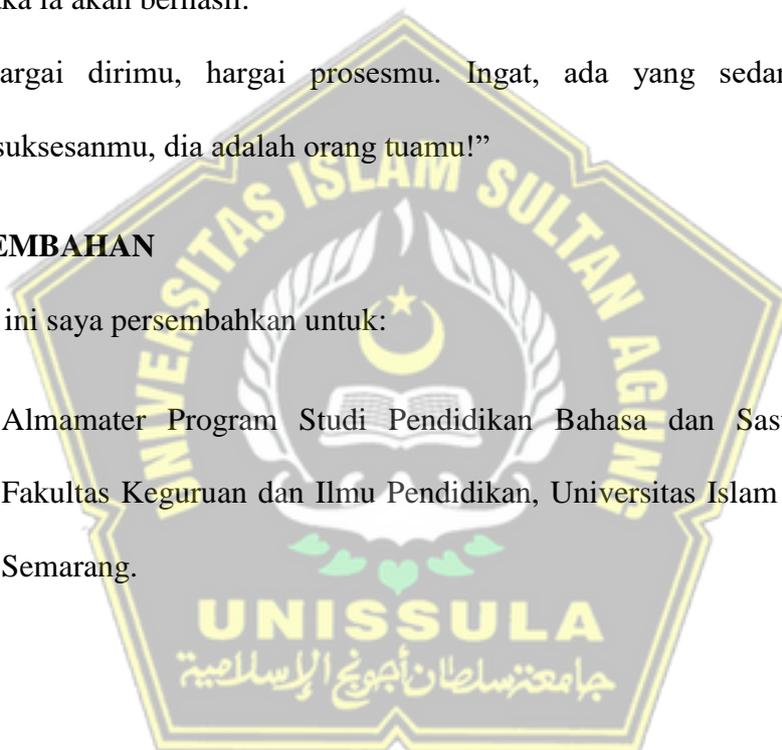
MOTTO

1. Allah tidak membebani hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Al-Baqarah: 286).
2. “*Man Jadda Wa Jadda*” yang artinya: barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.
3. “Hargai dirimu, hargai prosesmu. Ingat, ada yang sedang menunggu kesuksesanmu, dia adalah orang tuamu!”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Almater Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



SARI

Cholisa, Selvinia. 2022. “Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I Meilan Arsanti, M.Pd. Pembimbing II Leli Nisfi Setiana, M.Pd.

Kata Kunci: E-modul pembelajaran, *mind mapping*, teks persuasi.

E-modul merupakan modul yang dalam penyajiannya menggunakan media elektronik, yang dapat dipelajari secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan peserta didik masing-masing. Berdasarkan hasil observasi di MTs Maslakul Huda Sluke, MTs N 1 Semarang, dan SMP IT Al Fateeh, diketahui bahwa penggunaan modul di sekolah belum banyak digunakan. Selama ini ketika pendidik mengajar hanya mengandalkan satu buku baik LKS atau buku paket saja yang isinya masih terbatas pada setiap materinya.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs; (2) untuk mendeskripsikan karakteristik e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs; (3) untuk mendeskripsikan penyusunan prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs; dan (4) untuk mendeskripsikan penilaian oleh ahli mengenai e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D (*Research and Development*). Adapun prosedur penelitian yang digunakan meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) uji validasi, dan 5) revisi e-modul. Sumber data pada penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik SMP/MTs untuk memperoleh data kebutuhan dan validator untuk uji validasi produk. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu 1) wawancara, 2) angket kebutuhan, dan 3) angket validasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi data kebutuhan untuk penyusunan prototipe e-modul dan data uji validasi untuk penilaian e-modul yang dikembangkan oleh peneliti.

Prototipe e-modul pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diuji validasikan oleh dua validator. Hasil penilaian prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi meliputi: 1) aspek materi/isi memperoleh nilai 83.33, 2) aspek penyajian materi memperoleh nilai 82.5, 3) aspek kebahasaan memperoleh nilai 93.33, dan 4) aspek kegrafikan memperoleh nilai 86.

Peserta didik hendaknya meningkatkan semangat belajar dengan adanya e-modul pembelajaran. Selain itu, saran dari peneliti untuk peneliti lain agar mengadakan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs agar e-modul dapat digunakan secara maksimal.

ABSTRACT

Cholisa, Selvinia. 2022. "Development of Mind Mapping Based Learning E-Module in Presenting Persuasive for Class VIII SMP/MTs Students". Essay. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University Semarang. Advisor I Meilan Arsanti, M.Pd. Second Advisor Leli Nisfi Setiana, M.Pd.

Keyword: E-module, mind mapping, presenting persuasive.

E-modul is a module which in its presentation uses electronic media, which can be studied independently according to the ability and speed of each student. Based on observations at MTs Maslakul Huda Sluke, MTs N 1 Semarang, and SMP IT Al Fateeh, it is known that the use of modules in schools has not been widely used. So far, when educators teach, they only rely on one book, either student worksheets or textbooks whose contents are still limited to each material.

The aims of this research are: (1) to describe the need for developing mind mapping-based learning e-modules in presenting persuasive texts for class VIII SMP/MTs students; (2) to describe the characteristics of mind mapping-based learning e-modules in presenting persuasive texts for class VIII SMP/MTs students; (3) to describe the preparation of a mind mapping based-learning e-module prototype in presenting persuasive texts for class VIII SMP/MTs students; and (4) to describe the assessment by experts regarding mind mapping-based learning e-modules in presenting persuasive texts for class VIII SMP/MTs students.

The method used in this research is the R&D (Research and Development) method. The research procedures used include: 1) potential and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) validation test, and 5) e-module revision. Sources of data in this study were educators and students of SMP/MTs to obtain data on needs and validators for product validation tests. The techniques used in data collection, namely 1) interviews, 2) needs questionnaires, and 3) validation questionnaires. The data obtained were then analyzed into data requirements for the preparation of e-modules and validation test data for the assessment of e-modules developed by the researcher.

The prototype of the e-learning module that has been developed is then tested and validated by two validators. The result of the assessment of the mind mapping-based learning e-module prototype in presenting persuasive text include: 1) the material/content aspect gets a score of 83.33, 2) the material presentation aspect gets a score of 82.5, 3) the linguistic aspect gets a score of 93.33, and 4) the graphic aspect gets a score 86.

Students should increase their enthusiasm for learning with the e-learning module. In addition, suggestions from researchers for other researches to conduct further research to test the effectiveness of mind mapping-based learning e-modules in presenting persuasive texts for class VIII SMP/MTs students so that e-modules can be used optimally.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

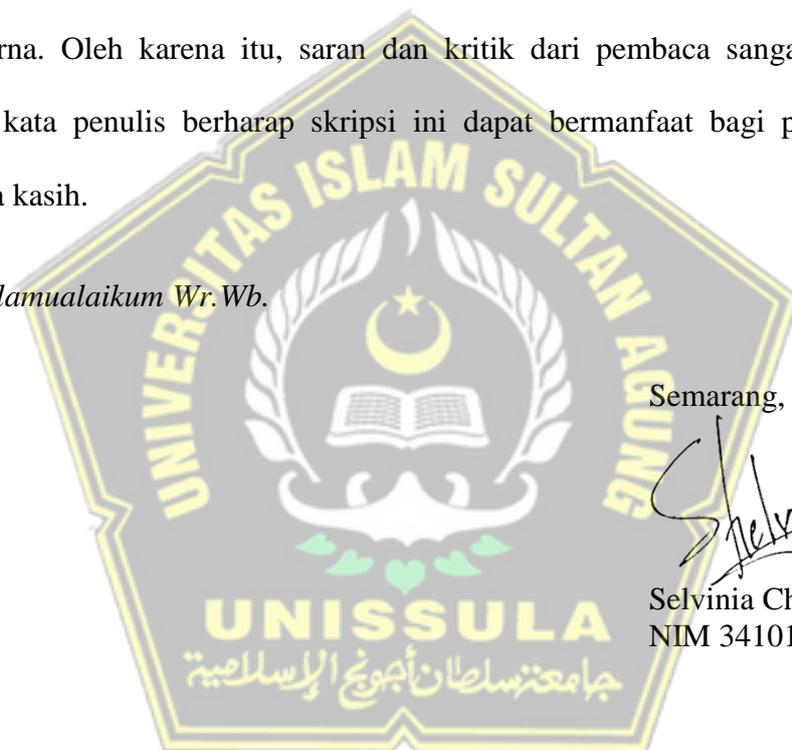
1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Meilan Arsanti, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah sabar, ikhlas, dan pengalaman untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

5. Leli Nisfi Setiana, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Suparno dan Ibu Sulasmi yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan baik secara normal maupun material, serta kasih sayang dan doa disetiap waktu untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Adik saya, Mohammad Andrian Fasha yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat yang luar biasa.
9. Keluarga besar kedua orang tua saya, yang selalu memberikan doa dan dukungan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Mas M. Taufiqi Rohman, yang selalu menyediakan waktu mendampingi dan membantu dalam situasi apapun.
11. Grup *Hot News* (Ima, Mega, Sika, dan Sipa) yang sudah selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah dan menjadi saudara selama di rumah.
12. Grup (Tati, Aza, Silva, dan Lia) yang selalu memberikan semangat dan doa.
13. Teman-teman PBSI angkatan 2018 yang telah memberikan warna kehidupan selama melaksanakan perkuliahan.

14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini nantinya akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Semarang, 16 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Selvinia', is written over the logo area.

Selvinia Cholisa
NIM 34101800028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Spesifikasi Produk.....	8
1.8 Asumsi Keterbatasan Produk	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	10
2.1 Kajian Pustaka	10

2.2	Landasan Teori	21
2.2.1	Bahan Ajar	21
2.2.2	Modul	24
2.2.3	E-Modul (Modul Elektronik)	27
2.2.4	<i>Mind Mapping</i>	28
2.2.5	Teks Persuasi	29
2.2.6	Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi	32
2.3	Kerangka Berpikir	33
2.4	Hipotesis	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Metode Penelitian	36
3.2	Desain Penelitian	36
3.3	Data dan Sumber Data	39
3.4	Variabel Penelitian	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Instrumen Penelitian	42
3.7	Teknik Analisis Data	49
3.8	Perencanaan Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1	Hasil Penelitian	53
4.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs	53

4.1.2	Karakteristik E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs	73
4.1.3	Prototipe E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs	75
4.1.4	Penilaian Ahli Mengenai E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs.....	80
4.2	Pembahasan	84
4.2.1	Kesesuaian E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs	85
4.2.2	Keunggulan E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs	86
4.2.3	Keterbatasan E-Modul Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs	86
BAB V	PENUTUP	89
5.1	Simpulan.....	89
5.2	Saran.....	91
DAFTAR	PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Bagan 3.2 Desain Penelitian	37

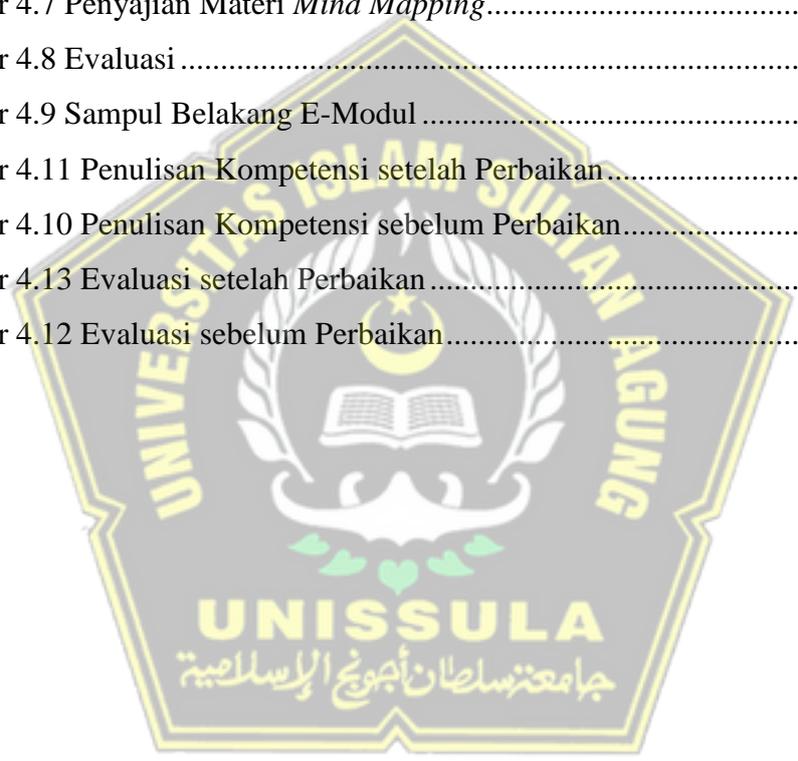


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data dan Instrumennya.....	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik.....	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik	45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi Ahli.....	47
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i>	50
Tabel 3.6 Kriteria Persentase Kelayakan	50
Tabel 4.7 Kebutuhan dan Pemahaman Peserta Didik terhadap E-Modul.....	54
Tabel 4.8 Kebutuhan dan Pemahaman Peserta didik tentang Teks Persuasi	57
Tabel 4.9 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Fisik E-Modul	58
Tabel 4.10 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Isi E-Modul	60
Tabel 4.11 Pemahaman dan Kebutuhan Pendidik terhadap E-Modul	63
Tabel 4.12 Kebutuhan Pendidik terhadap Fisik E-Modul.....	65
Tabel 4.13 Kebutuhan Pendidik terhadap Isi E-Modul.....	67
Tabel 4.14 Hasil Perbandingan Analisis Kebutuhan.....	70
Tabel 4.15 Penilaian Aspek Materi/Isi.....	80
Tabel 4.16 Penilaian Aspek Penyajian Materi	81
Tabel 4.17 Penilaian Aspek Kebahasaan	82
Tabel 4.18 Penilaian Aspek Grafika	82
Tabel 4.19 Kritik dan Saran Validator	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ikon E-Modul	75
Gambar 4.2 Sampul Depan E-Modul.....	76
Gambar 4.3 Kata Pengantar	76
Gambar 4.4 Daftar Isi.....	77
Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan E-Modul.....	77
Gambar 4.6 KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran.....	77
Gambar 4.7 Penyajian Materi <i>Mind Mapping</i>	78
Gambar 4.8 Evaluasi	79
Gambar 4.9 Sampul Belakang E-Modul	79
Gambar 4.11 Penulisan Kompetensi setelah Perbaikan.....	84
Gambar 4.10 Penulisan Kompetensi sebelum Perbaikan.....	84
Gambar 4.13 Evaluasi setelah Perbaikan.....	84
Gambar 4.12 Evaluasi sebelum Perbaikan.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	97
Lampiran 2. Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik	100
Lampiran 3. Angket Uji Validasi Dosen Ahli.....	127
Lampiran 4. Angket Uji Validasi Pendidik MTs Maslakul Huda Sluke	129
Lampiran 5. Dokumentasi Pengambilan Data Angket Kebutuhan Pendidik.....	131
Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Data Angket Kebutuhan Peserta Didik	132



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia penting untuk terus dilakukan. Hal ini didasarkan pada pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses pendewasaan manusia melalui pengajaran maupun pelatihan. Dalam kehidupan manusia pendidikan sangat diperlukan karena pendidikan manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu langkah paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran adalah suatu cara atau bantuan yang diberikan pendidik bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar akibat pandemi Covid-19 pembelajaran di kelas dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* sesuai anjuran pemerintah. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran akan berlangsung pendidik harus memiliki bahan-bahan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kegiatan observasi di lapangan, ditemukan bahwa salah satu kendala pembelajaran bahasa Indonesia yaitu masih rendahnya daya minat peserta didik untuk menerima bahan pelajaran. Seiring berjalannya proses pembelajaran, terlihat bahwa ketika pendidik menjelaskan materi pelajaran hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan.

Permasalahan lainnya, yaitu alat atau bahan belajar hanya berupa buku teks atau lembar kerja sehingga menyebabkan sebagian peserta didik kurang memahami buku yang dimilikinya. Minat peserta didik terhadap buku teks pun masih rendah. Fakta bahwa masih ada sebagian peserta didik masih lupa atau tidak membawa bukunya. Buku pegangan milik peserta didik adalah satu-satunya sumber belajar untuk mendapatkan bahan belajar. Selain itu, isi buku tersebut masih terbatas karena materi buku hanya ditulis pada bab-bab materi inti.

Pengembangan bahan ajar merupakan cara tepat untuk memastikan peserta didik mengerti dan paham apa yang telah dipelajari. Salah satu caranya adalah mengembangkan materi ajar berdasarkan kebutuhan peserta didik. Kurangnya materi belajar tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran (Arsanti, 2018). Sistem pendidikan yang telah mewujudkan konsep *self-directed learning* memerlukan materi yang telah dirancang khusus guna peserta didik belajar secara sendiri. Salah satu bentuk materi yang bisa digunakan untuk belajar mandiri yaitu modul pembelajaran.

Modul berfungsi sebagai alat pembelajaran yang berdiri sendiri dan memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kecepatan mereka sendiri (Daryanto, 2013:9). Dijelaskan oleh Setiyadi (2017) pada jurnalnya “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” bahwa modul dilengkapi dengan panduan belajar disebut juga sebagai media pembelajaran. Menciptakan modul pembelajaran dimaksudkan untuk merangsang minat peserta didik untuk belajar dengan materi baru. Penggunaan modul yang belum banyak digunakan di sekolah

merupakan solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan perkembangan yang serba digital, maka modul dikembangkan dalam bentuk e-modul atau modul elektronik.

Materi pokok yang menjadi bahan pengembangan penelitian ini, yaitu materi teks persuasi. Terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah, dalam penyusunan e-modul dibuat berdasarkan pada KI, KD, dan SKL agar bermanfaat bagi peserta didik. Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam teks persuasi terdapat 2 KD, yaitu KD 3.14 menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca; dan KD 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Penelitian dilakukan di tiga sekolah yang menurut peneliti sesuai untuk melaksanakan penelitian karena kemampuan peserta didik masih rendah dalam menerapkan pembelajaran materi teks persuasi sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran dirasa masih kurang efektif. Hal tersebut merupakan jenis masalah yang perlu solusi agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Sekolah yang dipilih untuk penelitian ini adalah MTs Maslakul Huda Sluke, MTs N 1 Semarang, dan SMP IT Al Fateeh. Peneliti memilih teks persuasi sebagai materi yang dikembangkan karena teks persuasi merupakan karangan berisi ajakan agar bersedia melakukan suatu hal, baik individu maupun kelompok, yang banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan materi teks persuasi berbentuk e-modul. E-modul ini kemudian dikembangkan berdasarkan *mind mapping*. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Tampilan *mind mapping* memuat warna, simbol, garis, kata/kalimat yang diharapkan dapat merangsang daya minat peserta didik untuk menerima materi pembelajaran. Eliyanti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” menjelaskan perbedaan warna *mind mapping* dapat menumbuhkan minat menulis peserta didik.

Mind mapping adalah cara mudah mendapatkan informasi yang masuk dan keluar dari otak (Buzan, 2013:4). Pengembangan e-modul berbasis *mind mapping* bertujuan agar dapat mempelajari, merakit, dan menyimpan sebanyak mungkin materi dan informasi secara alami. Hal ini memberikan akses mudah dan langsung ke apa yang sedang dibutuhkan. Pembelajaran dengan bantuan *mind mapping* memiliki keunggulan membantu menemukan hubungan antara satu ide dan ide lain. Oleh karena itu, penggunaan *mind mapping* menawarkan beberapa manfaat memudahkan peserta didik menulis karangan persuasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut beberapa identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang tersebut.

- 1) Kurangnya daya minat peserta didik untuk menerima materi pembelajaran.
- 2) Saat proses pembelajaran seorang pendidik hanya menggunakan satu buku, misalnya lembar kerja atau buku paket.
- 3) Sajian materi/isi dalam buku masih kurang lengkap dan menarik.
- 4) Belum adanya penggunaan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* di sekolah.
- 5) Peserta didik dan pendidik membutuhkan bahan belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi.

1.3 Batasan Masalah

Berawal dari beberapa identifikasi masalah, peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs?
2. Bagaimana karakteristik e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs?

3. Bagaimana penyusunan prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs?
4. Bagaimana penilaian ahli mengenai e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs?

1.5 Tujuan Penelitian

Seperti halnya penelitian oleh peneliti, penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Berikut adalah tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan kebutuhan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.
2. Mendeskripsikan karakteristik e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.
3. Mendesain prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.
4. Mendeskripsikan hasil penilaian mengenai e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian, satu teoretis dan satu praktis. Berikut adalah hasil dari manfaat penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hasil pengembangan e-modul pembelajaran. Adapun manfaat teoretis sebagai berikut.

- 1) Dapat menambah kekayaan penelitian pengembangan.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan kajian terkait pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, dapat digunakan oleh berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Untuk Pendidik

Pendidik dapat menggunakan e-modul sebagai bahan ajar pelengkap atau referensi dalam pembelajaran kelas VIII SMP/MTs. Selain itu, e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi dapat mempermudah dalam penyediaan materi pembelajaran oleh pendidik.

- 2) Untuk Peserta Didik

Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi menyajikan teks persuasi melalui e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping*.

- 3) Untuk Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan mutu pengajaran, solusi untuk lebih memperhatikan peserta didik pada materi pelajaran, dan menambah referensi atau sumber belajar di sekolah.

- 4) Untuk Peneliti

Penelitian ini memiliki dampak dan manfaat yang besar. Dalam hal ini, peneliti memperoleh pengalaman, wawasan, dan pengetahuan dalam mengembangkan e-modul. Selanjutnya, penelitian ini mengarahkan dalam mengembangkan e-modul pembelajaran sebagai materi pelajaran di sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikemukakan pada penelitian ini adalah e-modul *mind mapping* yang dapat digunakan dalam mengembangkan pengetahuan dan informasi dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs. Berikut penjelasan hasil spesifikasi produk.

1. E-modul pembelajaran dikembangkan dengan PPT Interaktif, iSpring Suite 9, dan Website 2 APK Builder Pro agar mudah dioperasikan.
2. E-modul pembelajaran dapat diakses secara *offline* melalui gawai masing-masing peserta didik.
3. E-modul pembelajaran dilengkapi KI, KD, dan tujuan pembelajaran.
4. E-modul dilengkapi dengan video pembelajaran berisi beberapa contoh teks persuasi.
5. E-modul pembelajaran dilengkapi dengan evaluasi yang dibuat secara interaktif.

1.8 Asumsi Keterbatasan Produk

Pengembangan e-modul didasarkan pada beberapa asumsi dan batasan pengembangan berikut.

1.8.1 Asumsi

Adanya e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi diharapkan dapat merangsang minat belajar. Selain itu, e-modul memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

1.8.2 Keterbatasan Produk

1. E-modul pembelajaran dikembangkan hanya untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTs materi menulis teks persuasi.
2. E-modul pembelajaran dikembangkan sampai pada tahap revisi produk.
3. E-modul hanya dinilai oleh dua ahli validasi (dosen dan pendidik bahasa Indonesia).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Saat melakukan penelitian tentu harus berdasar pada penelitian terdahulu untuk mengetahui relevansi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa penelitian terkait. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh perkembangan masalah yang diteliti dan penelitian ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas. Beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini antara lain 1) Kiong *et al.* (2012), 2) Amalia (2013), 3) Lubis *et al.* (2014), 4) Putrayasa (2015), 5) Putri (2015), 6) Rosa (2015), 7) Erinawati (2016), 8) Pratama (2016), 9) Andayani (2017), 10) Rahmia (2017), 11) Setiyadi (2017), 12) Arsanti (2018), 13) Saputra (2018), 14) Sardila (2018), 15) Serevina (2018), 16) Wibowo (2018), 17) Zauwana (2018), 18) Melyanti (2019), 19) Siregar *et al.* (2019), dan 20) Farahdina (2021).

Kiong *et al.* (2012) melakukan penelitian berjudul “*The Development and Implementation of Buzan Mind Mapping Module*”. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan mengevaluasi kualitas modul *mind mapping*, serta menganalisis efektivitas modul *mind mapping* terhadap hasil tes siswa. Hasil penelitian Kiong *et al.* (2012) diketahui bahwa siswa berpartisipasi dalam pembelajaran mandiri dan mengalami peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan.

Relevansi penelitian Kiong *et al.* (2012) dengan peneliti terletak pada objek pengembangan, yaitu mengembangkan modul *mind mapping*. Akan tetapi, metode yang digunakan Kiong *et al.* (2012) adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah R&D.

Amalia (2013) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII”. Tujuan penelitian Amalia (2013) peneliti menyimpulkan bahwa (1) tanggapan terhadap bahan ajar terdiri dari materi yang komprehensif, (2) materi ajar ada tiga bab yang mencakup tujuh komponen, (3) rata-rata nilai dari aspek penyajian 72,92 baik, aspek materi/isi 72,46 baik, aspek bahasa 83,34, dan aspek grafis 78,24 sangat baik.

Penelitian tersebut sangat relevan, yaitu tentang pengembangan bahan ajar. Demikian halnya dengan penggunaan metode R&D. Namun, materi yang dikaji membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Amalia (2013) mengkaji mengenai teks berita, sedangkan peneliti mengkaji mengenai teks persuasi.

Lubis *et al.* (2014) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA”. Tujuan penelitian Lubis *et al.* (2014) yaitu membuat modul pembelajaran bahasa Indonesia valid, praktis, dan efektif. Hasil penelitian Lubis *et al.* (2014) adalah hasil validasi modul diperoleh dengan nilai 94,89; Kepraktisan modul dengan nilai 81,71; dan keefektifan modul dengan nilai 76,85.

Seperti halnya dengan kajian penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis *mind mapping*. Jika penelitian Lubis *et al.* (2014) menghasilkan modul pembelajaran menulis makalah, maka penelitian ini peneliti menghasilkan e-modul pembelajaran menulis teks persuasi.

Putrayasa (2015) melakukan penelitian berjudul “Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan peta pikiran. Hasil penelitian Putrayasa (2015) diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskriptif tergolong baik dengan skor 78,13.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini, yaitu keduanya didasarkan pada peta pikiran. Pada penelitian Putrayasa (2015) hal yang diteliti terkait dengan pembelajaran menulis paragraf, namun peneliti menekankan pada proses pengembangan e-modul untuk pembelajaran.

Penelitian berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Mind Mapping* pada Materi Laju Reaksi untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA” yang ditulis oleh Putri (2015). Tujuan penelitian Putri (2015) untuk mengetahui kelayakan lembar kerja yang dikembangkan, umpan balik, dan kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian diketahui bahwa skor respon siswa mencapai kelayakan lembar kerja berdasarkan kriteria materi, penyajian, bahasa, dan kepatuhan pada pemetaan konsep dengan persentase 88,89%, 73,33%, 93,33%, dan 96,67%.

Penelitian Putri (2015) sangat relevan dengan peneliti, yaitu tentang penelitian pengembangan bahan ajar. Namun, produk yang dihasilkan berbeda dengan peneliti. Putri (2015) membuat produk berupa LKS, sedangkan peneliti membuat produk berupa e-modul.

Rosa (2015) melakukan penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains”. Tujuan penelitian Rosa (2015) yaitu merencanakan dan mengembangkan modul dan menguji keefektifan modul terhadap hasil belajar dan motivasi belajar. Hasil penelitian Rosa (2015) dinilai efektif karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan proses sains.

Relevansi penelitian Rosa (2015) dengan penelitian terletak pada metode penelitian dan pengembangan. Akan tetapi, pada penelitian Rosa (2015) membahas topik IPA, sedangkan peneliti membahas topik bahasa Indonesia.

Erinawati (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan E-Modul Penggabungan dan Pemberian Efek Citra Bitmat Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten”. Erinawati (2016) menggunakan metode R&D model ADDIE. Hasil penelitian Erinawati (2016) adalah 1) modul pembelajaran dikembangkan menjadi modul elektronik terintegrasi yang memadukan efek gambar digital; 2) modul elektronik layak digunakan dengan nilai rata-rata 3,46 dan 3,19 untuk semua aspek menurut ahli materi dan media, dan siswa menjawab 3,19 sehingga modul dinilai “Sangat Baik”; 3) penilaian hasil belajar termasuk kriteria tinggi sebesar 85,71% .

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini yaitu tentang pengembangan e-modul. Metode yang digunakan pun sama, yaitu metode R&D. Pada penelitian tersebut menggunakan pengembangan model ADDIE, sedangkan peneliti menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono.

Penelitian berjudul “Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter” yang ditulis oleh Pratama (2016). Tujuan penelitian Pratama (2016) yaitu menghasilkan bahan ajar modul berbasis nilai karakter untuk meningkatkan pemahaman membaca kritis dalam proses pembelajaran tatap muka. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah tercipta produk berupa modul yang menyajikan materi bacaan kritis menggunakan model pembelajaran tatap muka yang mencakup empat fase, yaitu orientasi, deskripsi materi, kegiatan, dan praktik mandiri.

Relevansi yang dapat dikaji dari penelitian Pratama (2016) terletak pada jenis bahan ajar dihasilkan dalam bentuk modul pembelajaran. Akan tetapi, Pratama (2016) mengkaji mengenai membaca kritis, sedangkan peneliti mengkaji mengenai menulis teks persuasi.

Andayani (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi untuk Siswa Kelas XI SMA”. Tujuan penelitian Andayani (2017) yaitu membuat materi ajar sesuai dengan kebutuhan akademik dan psikologis peserta didik. Adapun implikasinya adalah peserta didik dapat menggunakan modul sebagai bahan latihan untuk menulis cerpen.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan peneliti, yaitu tentang pemilihan jenis pengembangan modul pembelajaran. Andayani (2017) mengembangkan modul menurut Borg and Gall, sedangkan peneliti menurut Sugiyono.

Penelitian berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Model Susan Loucks-Horsley” oleh Rahmia (2017). Hasil dari penelitian Rahmia (2017) adalah diperoleh modul dengan spesifikasi modul bersifat konstruktivistik, dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pengujian, modul tergolong sangat valid dengan nilai 3,6 berdasarkan kriteria tabel validasi ($3,5 \leq V < 4$). Selain itu, efektivitas modul didasarkan pada pemeriksaan hasil belajar siswa, yaitu dari 28 siswa, 25 siswa berhasil lulus dan 3 siswa diketahui gagal. Dengan demikian, modul valid dan efektif untuk proses pembelajaran.

Relevansi penelitian Rahmia (2017) dengan peneliti yaitu tentang pengembangan modul pembelajaran. Rahmia (2017) mengembangkan modul pembelajaran dengan menggunakan model Loucks-Horsley, sedangkan peneliti mengembangkan modul dengan *mind mapping*.

Setiyadi (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Dalam penelitian Setiyadi (2017) menghasilkan modul biologi berbasis pendekatan saintifik valid, praktis, dan efektif. Modul dikatakan valid karena memenuhi kriteria kelayakan untuk kategori “valid”, sedangkan modul dikatakan praktis karena memiliki tingkat implementasi yang tinggi. Modul tersebut terpenuhi kriteria keefektifan, seperti hasil belajar memenuhi standar ketuntasan 84,21%.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini terkait dengan pengembangan modul. Akan tetapi, Setiyadi (2017) mengembangkan modul dengan berbasis pendekatan saintifik, sedangkan peneliti menghasilkan modul dengan berbasis *mind mapping*.

Arsanti (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA”. Tujuan penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan kebutuhan, karakteristik, penyusunan prototipe, dan keefektifan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa materi kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius efektif dan diterima oleh mahasiswa.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan peneliti, yaitu tentang pengembangan. Hal yang diteliti dalam penelitian tersebut terkait dengan pengembangan bahan ajar, sedangkan peneliti terkait dengan pengembangan e-modul. Perbedaan lain, Arsanti (2018) melakukan pengembangan bahan ajar untuk mahasiswa Perguruan Tinggi, sedangkan peneliti mengembangkan e-modul untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.

Saputra (2018) melakukan penelitian “*Development of Biology Learning Module Nuanced Quran in Learning Material of Coordination System for Islamic Senior High School Student*”. Penelitian tersebut mengkaji tentang kriteria validitas dan kepraktisan modul biologi bernuansa Al-Quran untuk siswa kelas XI Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian Saputra (2018) yaitu tentang penggunaan model

Plomp yang meliputi tiga fase di antaranya pendahuluan, prototipe, dan penilaian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai didaktis 95,31%, nilai konstruk/isi 82,81%, dan nilai teknis 87,50%.

Relevansi penelitian Saputra (2018) dengan peneliti terletak pada jenis pengembangan berupa modul pembelajaran. Demikian halnya dengan metode yang digunakan yaitu metode R&D. Akan tetapi, Saputra (2018) mengembangkan modul dengan model Plomp, sedangkan peneliti mengembangkan modul menurut Sugiyono.

Penelitian oleh Sardila *et al.* (2018) berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Teks persuasif”. Penelitian Sardila *et al.* (2018) bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi dengan model *mind mapping*, serta pengaruh penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data, penggunaan *mind mapping* berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi.

Penelitian Sardila *et al.* (2018) relevan dengan peneliti, yaitu penggunaan materi teks persuasi dengan berbasis *mind mapping*. Pada penelitian Sardila *et al.* (2018) mendeskripsikan tentang pengaruh penggunaan teknik *mind mapping*, sedangkan peneliti mendeskripsikan tentang pengembangan e-modul.

Penelitian berjudul “*Development of E-Module Based on Problem Based Learning (PBL) on Heat and Temperature to Improve Student’s Science Process Skill*” oleh Serevina (2018). Penelitian Serevina (2018) ditulis dengan tujuan menggunakan e-modul berbasis Problem Based Learning (PBL) seperti penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada materi pembelajaran IPA yang telah

diuji efektivitas dan kelayakannya. Metode yang digunakan adalah R&D dengan menggunakan model ADDIE. E-modul dikembangkan dengan lima tahapan sesuai PBL, yaitu pengorganisasian masalah, tugas pembelajaran, investigasi, pengembangan hasil, analisis dan evaluasi.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan peneliti terkait pengembangan e-modul. Selain itu, metode pun yang digunakan sama yaitu metode R&D. Serevina (2018) mengembangkan e-modul dengan model ADDIE, sedangkan peneliti mengembangkan e-modul menurut Sugiyono.

Wibowo (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar E-Modul dengan Menggunakan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*”. Tujuan penelitian tersebut adalah menghasilkan e-modul pada aplikasi *kvisoft flipbook maker* materi himpunan. Diketahui hasil penelitian Wibowo (2018), ahli materi memperoleh skor tinggi 3,23, ahli media skor sangat tinggi 3,28, dan ahli bahasa memperoleh skor sangat tinggi 3,02. Uji kelompok kecil dan uji lapangan memperoleh skor 33,3 dan 3,39 dengan jawaban peserta didik sangat menarik, serta jawaban 3,64 oleh guru sangat menarik.

Relevansi penelitian Wibowo (2018) dengan peneliti terletak pada objek pengembangan yaitu e-modul pembelajaran. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti membahas materi teks persuasi, sedangkan Wibowo (2018) membahas materi himpunan.

Zauwana (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di Min Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hasil evaluasi oleh ahli

materi, media, guru bahasa Indonesia, dan siswa yang mencoba produk perancangan modul berbasis karakter berkategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini dari aspek objek yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran. Namun, penggunaan model dalam pengembangan modul membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini. Zauwana (2018) mengembangkan modul karakter, sedangkan penelitian ini mengembangkan modul *mind mapping*.

Melyanti (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI” oleh Melyanti (2019). Tujuan penelitian Melyanti (2019) adalah menghasilkan materi ajar berupa buku saku berbasis *mind map*, menentukan kelayakan oleh ahli materi, media, dan sekaligus menentukan penilaian siswa. Hasil penilaian diperoleh rata-rata 5,0 oleh ahli materi, 4,07 oleh ahli media, dan 4,33 hasil uji coba siswa.

Penelitian Melyanti (2019) sangat relevan dengan peneliti, yaitu produk yang dikembangkan berdasarkan *mind mapping*. Namun, dalam penelitian Melyanti (2019) produk yang dihasilkan berupa buku saku, sedangkan peneliti berupa e-modul pembelajaran.

Siregar *et al.* (2019) melakukan penelitian berjudul “*Developmet of the D-Geometry Module Based on Discovery Learning*”. Penelitian Siregar *et al.* (2019) bertujuan untuk mengembangkan D-Geometry (modul geometri) pada teori *discovery learning*. Dari hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa desaian modul

D-Geometry membentuk sepuluh tingkat aktivitas dalam proses belajar mengajar. Modul D-Geometry mencakup rencana pelajaran, buku pegangan guru dan siswa, dan paparan kegiatan. Adanya modul D-Geometry akan memberikan kontribusi dalam peningkatan kurikulum matematika di sekolah dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian Siregar *et al.* (2019) sangat relevan dengan peneliti, yaitu pengembangan bahan ajar. Demikian halnya dengan metode yang digunakan yaitu metode R&D. Akan tetapi, Siregar *et al.* (2019) mengembangkan modul D-Geometry metode *discovery learning*, sedangkan peneliti mengembangkan e-modul teks persuasi.

Farahdina (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Suplemen Berbasis *Mind Mapping* untuk Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memaparkan proses pengembangan buku pelengkap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar dan menentukan kualitas buku dari segi nilai dan kepraktisan. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat lima tahap pengembangan, di antaranya analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penilaian dari lembar ahli media diperoleh 86,8%, dan ahli materi 95%. Hasil aspek praktis respon guru 90% dan respon siswa 90%.

Penelitian Farahdina (2021) dengan peneliti memiliki relevansi pada metode R&D. Perbedaannya yaitu Farahdina (2021) mengembangkan buku suplemen menulis teks eksplanasi, sedangkan peneliti mengembangkan e-modul pembelajaran teks persuasi.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka, dapat diketahui bahwa penelitian pengembangan materi ajar telah banyak dilakukan. Namun, peneliti telah mencoba mengembangkan bahan ajar baru yaitu e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi teks persuasi. Pemilihan e-modul pembelajaran materi teks persuasi meyakinkan karena sudah lama tidak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs”. Penelitian ini nantinya akan memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik tentang materi teks persuasi.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori penelitian ini meliputi (1) bahan ajar, (2) modul, (3) e-modul, (4) *mind mapping*, (5) teks persuasi, dan (6) pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi. Berikut adalah uraian dari teori-teori tersebut.

2.2.1 Bahan Ajar

2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Amalia (2013) menjelaskan bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum dan disusun sedemikian rupa untuk mencapai keterampilan yang ditentukan. Daryanto dan Dwicahyono (2014:171) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang digunakan untuk membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adanya bahan ajar dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Sementara pendapat lain menurut Prastowo (2015:17), bahan ajar dengan penyusunan tersistem selaras dengan kompetensi dan penguasaan peserta didik dengan merencanakan ataupun telaah dapat digunakan secara utuh.

Berdasarkan pengertian dari ahlinya, dengan garis besar jika bahan ajar merupakan keseluruhan sistematis berisi uraian materi yang sesuai dengan kompetensi dan kurikulum yang berlaku sehingga dapat dipelajari serta bantuan dan pelajaran dalam pelaksanaannya.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Ada berbagai macam jenis bahan ajar yang ada di sekolah. Menurut Suryaman (2012:1) mengemukakan bahwa keberagaman, kepenunjukan, pencapaian isi, dan pelatihan contoh evaluasi. Lestari (2013:5) menjelaskan ada dua bahan ajar, di antaranya dengan cetak dan noncetak ataupun modul, pandang dengar, dan multimedia.

Pendapat lain dari Prastowo (2015:40-41) yang mengelompokkan bahan ajar berdasarkan bentuknya ada empat, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar cetak, yang terkhusus penyiapannya pada kertas yang dengan kegunaan dan yang disampaikan contohnya: *handout*, buku, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), brosur, *leafet*, foto/gambar, model atau market.
- 2) Bahan ajar dengar, merupakan keseluruhan dengan memakai sinyal langsung yang disiarkan satu orang ataupun kelompoknya.
- 3) Bahan ajar pandang dengar, merupakan audio apa pun yang yang dapat digabungkan dengan kombinasi gambar bergerak.

- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), merupakan kombinasi dua atau lebih media yang diterapkan untuk mengontrol urutan dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Berdasarkan uraian mengenai jenis bahan ajar, disimpulkan bahwa jenis-jenis bahan ajar beraneka ragam. Sebagai bagian dari penelitian ini, jenis materi yang dikembangkan adalah teks persuasi.

2.2.1.3 Syarat Bahan Ajar yang Baik

Segala jenis bahan ajar dapat dianggap baik apabila memenuhi kriteria yang ditentukan. Akbar (2013:34-36) dalam bukunya berjudul *Instrumen Perangkat Pembelajaran* menjelaskan bahwa kriteria buku ajar yang baik, yaitu 1) akurat, 2) sesuai (relevansi), 3) komunikatif, 4) lengkap dan sistematis, 4) berorientasi pada *student centered*, 5) berpihak pada Ideologi Bangsa dan Negara, 6) kaidah bahasa benar, dan 7) terbaca. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Arsanti (2018) bahwa dalam pemilihan dan penentuan perkembangan bahan ajar dengan yang memiliki kelayakan dipakai dalam belajar.

Kriteria bahan ajar yang baik, di antaranya (1) substansi harus mencakup seperangkat keterampilan, (2) substansi harus benar, lengkap, dan aktual, (3) tingkat mudah dibaca, dan (4) sistem penyiapan bahan ajar jelas, konsisten, lengkap, dan mudah dipahami (Furqon, (dalam Nurdyansyah, 2018).

Berdasarkan uraian, kemudian dapat diambil garis besarnya jika perkembangan kriteria yang harus diperhatikan, antara lain isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan juga kegrafikan.

2.2.2 Modul

2.2.2.1 Pengertian Modul

Modul yaitu materi ajar dengan komprehensif dan sistematis serta berisi pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang dengan tujuan pembelajaran (Daryanto, 2013:9).

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Munadi (2013:99), modul adalah bahan ajar yang digunakan peserta didik untuk belajar mandiri dengan sedikit bantuan orang lain. Sedangkan menurut Setiyadi (2017), modul adalah seperangkat pembelajaran mandiri yang mencakup rangkaian pengalaman dengan perencanaan dan rancangan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa modul merupakan materi ajar yang dapat dipelajari secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, modul sebagai sarana belajar mandiri dapat dipelajari tergantung pada kemampuan dan kecepatan setiap peserta didik.

2.2.2.2 Karakteristik Modul

Daryanto (2013:9-11) mengungkapkan bahwa perolehan modul dan dukungan pengembangan sebagai berikut.

1. *Self Intruction*

Peserta didik dapat belajar mandiri dan tidak bergantung orang lain.

2. *Self Contained*

Semua bahan belajar yang diperlukan sudah dengan muatan modul dan maksud pemberian peluang sepenuhnya dari yang diajarkan.

3. *Berdiri Sendiri (Stand Alone)*

Tak terkait dengan bahan ajar lain, dan terdapat pengerjaan tugas.

4. *Adaptif*

Dapat beradaptasi dengan yang berkembang dari keilmuan dan medianya.

5. Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Penyajian instruksi dan informasi bermanfaat dan ramah pengguna, termasuk memudahkan pengguna untuk merespon dan menjangkau sesuatu.

Modul memiliki karakteristik tertentu, di antaranya 1) satuan pengajaran kecil dan lengkap, 2) berisi rangkaian kegiatan belajar sistematis, 3) mencakup tujuan pembelajaran, 4) memungkinkan peserta didik belajar mandiri, dan 5) mengenali perbedaan individu serta pengajaran individu (Sudjana dan Rivai, 2013:133).

Pendapat lain menurut Prastowo (2015:110) beberapa karakteristik modul, di antaranya 1) pembelajaran mandiri, 2) program studi lengkap dan sistematis, 3) berisi tujuan, kegiatan, dan penilaian, 4) komunikatif, (5) menggantikan sebagian peran guru, 6) bahasa yang ditergetkan terukur, serta (7) mementingkan aktivitas pengguna.

Berdasarkan uraian karakteristik modul, disimpulkan bahwa karakteristik modul adalah memuat materi lengkap sesuai kompetensi, terdapat tujuan pembelajaran, terdapat beberapa latihan soal, dan bahasa modul mudah dipahami.

2.2.2.3 Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Menyusun Modul

Modul layak digunakan oleh peserta didik apabila memenuhi beberapa aspek-aspek tertentu. Menurut Depdiknas (dalam Erinawati, 2016) aspek-aspek pengembangan modul yang digunakan sebagai berikut.

1. Aspek Isi/Materi

Beberapa hal yang diperhatikan, meliputi kesesuaian SK dan KD sesuai dari daya kembang dan subtansinya.

2. Aspek Penyajian

hal yang perlu diperhatikan dalam hal menyajikan maksud dan pencapaian memberi dukungan daya tarik dan kelengkapannya

3. Aspek Kebahasaan

Mencakup keterbacaan, informasi yang jelas, sesuai kaidah bahasa Indonesia, dan bahasa efektif dan efisien.

4. Aspek Kegrafikan

Tampilan grafik berhubungan dengan fisik modul, seperti penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, warna, dan lain sebagainya.

2.2.2.4 Prosedur Penyusunan Modul

Modul dikembangkan dari hasil analisis kebutuhan dan kadaan. Daryanto (2013:15) menjelaskan bahwa penyusunan modul didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan, di antaranya menganalisa keperluan dan perkembangan serta praktik.

Langkah-langkah menyusun modul menurut Daryanto (2013:16-24), di antaranya sebagai berikut.

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis silabus dan rencana pelajaran guna mendapatkan informasi kompetensi terprogram.

2) Desain Modul

Rancangan tertulis dalam adalah rencana pelajaran atau RPP.

3) Implementasi

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai prosedur yang dijelaskan.

4) Penilaian

Tujuan penilaian adalah mengetahui kemahiran peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran.

5) Evaluasi dan Validasi

Kegiatan pembelajaran dinilai dan divalidasi secara bertahap.

6) Jaminan Kualitas

Kualitas modul akan terjamin jika memenuhi kriteria penyusunan modul.

2.2.3 E-Modul (Modul Elektronik)

Segala bentuk informasi bahkan publikasi yang awalnya hanya dapat didokumentasikan melalui media cetak kini dapat beralih ke media digital atau disebut dengan media elektronik, seperti bahan ajar di sekolah yang awalnya berupa buku cetak kini sudah terdapat buku elektronik yang dapat diakses dengan mudah. Bahan ajar berupa buku elektronik, yaitu e-modul atau modul elektronik.

Wijayanto (2014) menjelaskan bahwa e-modul adalah tampilan informasi dan susunan buku yang dikemas dalam bentuk elektronik. Modul elektronik

adalah modul noncetak yang dibaca komputer dan disusun dengan perangkat lunak (Wibowo, 2018).

Pendapat lain, menurut Kadek (2016:201) modul elektronik adalah menyajikan materi belajar mandiri yang sistematis dalam unit-unit yang lebih kecil untuk mencapai tujuan dan dikemas dalam bentuk elektronik.

Berdasarkan pemaparan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa e-modul adalah sarana pembelajaran noncetak yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.4 Mind Mapping

Buzan (2013) menjelaskan *mind mapping* adalah cara pembelajaran mudah untuk memasukkan informasi dan mengekstrak saat dibutuhkan, dan penerapannya juga sangat efektif, kreatif, dan sederhana untuk meringkas materi.

Mind mapping adalah cara untuk mengorganisasikan ide menjadi diagram (Fathurrohman, 2017:206). Pendapat lain, menurut John W Budd (dalam Lisa, 2021) *mind mapping* merupakan garis besar yang mana kategori utama memancar dari pusat gambar dengan memiliki cabang. *Mind map* digambarkan sebagai suatu keadaan pikiran yang membentuk sebuah pohon dengan batang sebagai pusatnya dan yang cabang dan cabangnya menjadi pokok bahasan.

Berdasarkan uraian tersebut, *mind mapping* adalah langkah kreatif untuk dapat merangsang kemampuan otak melalui kombinasi garis, simbol, warna, kata/kalimat untuk mengingat materi pelajaran. *Mind map* adalah cara untuk membuat sesuatu lebih mudah dipahami. *Mind map* memiliki bentuk bercabang yang dapat memuat materi dengan lebih ringkas dalam bentuk bagan.

2.2.5 Teks Persuasi

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan teks persuasi, di antaranya: pengertian teks persuasi, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks persuasi. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan teks persuasi.

2.2.5.1 Pengertian Teks Persuasi

Menurut KBBI, persuasi merupakan ajakan seseorang dengan memberikan alasan dan meyakinkan. Dalman (2015) menjelaskan teks persuasi adalah teks untuk mempengaruhi emosi sehingga pembaca dapat yakin dan percaya pada isi dan melakukan kehendak penulis. Dalam teks persuasi, posisi seseorang dapat diubah dalam upaya mencapai kesepakatan. Kepercayaan seseorang perlu dibangun melalui pengungkapan pikiran/ide, fakta dan pendapat.

Teks persuasi adalah jenis karangan dengan seruan meyakinkan pembaca untuk melakukan suatu hal. Menurut Kemendikbud (2017:176) teks persuasi merupakan teks yang berisi bujukan dan ajakan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi seseorang.

Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa teks persuasi adalah teks membujuk atau mengajak pembacanya agar bersedia melakukan sesuatu sesuai apa yang tertulis dalam teks.

2.2.5.2 Struktur Teks Persuasi

Struktur adalah sesuatu disiapkan atau dibangun dengan ketentuan unsur-unsur yang saling terkait. Pada dasarnya, teks persuasi terstruktur seperti teks lainnya. Menurut Tim Kemendikbud (2017:186), struktur teks persuasi dapat dikategorikan menjadi empat jenis, di antaranya sebagai berikut.

- a. Pengenalan isu, yaitu pengenalan atau penyampaian masalah dasar tulisan.
- b. Rangkaian argumen, khususnya berbentuk rangkaian pendapat yang berkaitan masalah yang dibahas.
- c. Pernyataan ajakan, isi dari teks yang bertujuan mengajak seseorang.
- d. Penegasan kembali, pernyataan berupa ungkapan seperti *demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu*.

Pendapat lain dikemukakan oleh Darmawati (2018:49), yang menyatakan ada tiga struktur teks persuasi, di antaranya pendahuluan, fakta, dan ajakan. Sementara itu, Suparno dan Yunus (2008) menjelaskan struktur teks persuasi memiliki beberapa poin penting, di antaranya sebagai berikut.

- a. Tentukan topik atau tema.
- b. Fokus pada tujuan.
- c. Kumpulkan data.
- d. Kembangkan kerangka karangan.
- e. Buatlah judul.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa struktur teks persuasi mencakup suatu masalah yang didukung oleh fakta-fakta yang dibangun atas struktur yang dimilikinya.

2.2.5.3 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Pada teks persuasi, selain memperhatikan struktur penulisan. Penulis harus memperhatikan kaidah bahasa dalam menulis teks persuasi. Penggunaan kaidah bahasa harus menarik dan dapat menyakinkan pembaca. Hakim (2016) menjelaskan kaidah kebahasaan teks persuasi, di antaranya sebagai berikut.

a. Kalimat slogan

Tujuannya agar mudah diingat seseorang.

b. Kalimat persuasi (membujuk)

Dapat digunakan untuk membujuk dan membuat orang menjadi tertarik.

Menurut Kemendikbud (2017:189) kaidah kebahasaan teks persuasi, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kata atau istilah teknis berkaitan dengan pembahasan topik.
- 2) Penggunaan kata penghubung argumentatif.

Berdasarkan uraian, disimpulkan bahwa dalam menulis teks persuasi, penulis perlu memperhatikan kaidah kebahasaan untuk menarik dan meyakinkan para pembaca.

2.2.5.4 Menulis Teks Persuasi

Saat menulis sebuah karangan, terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Darmawati (2018:48) mengemukakan bahwa menulis teks persuasi mencakup beberapa langkah, di antaranya sebagai berikut.

a) Watak dan kredibilitas penulis atau pembaca

Masing-masing orang memiliki kepribadian dan keandalan berbeda. Semakin baik karakter dan kredibilitas seseorang, maka akan mudah untuk mempengaruhinya.

b) Kemampuan berbicara atau menulis dengan memainkan emosi

Kemampuan berbicara, menulis atau bermain secara emosional bukan untuk semua orang. Saat menulis teks persuasi, penulis atau pembicara harus mengendalikan emosi pendengar atau pembaca.

- c) Fakta membuktikan suatu kebenaran

Kondisi keberadaan fakta yang benar adalah hal yang paling penting.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:151), langkah-langkah menulis teks persuasi adalah sebagai berikut.

- a) Tentukan tema.
- b) Tentukan tujuan dasar cerita.
- c) Kumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita.
- d) Buatlah kerangka karangan.
- e) Kembangkan kerangka karangan.
- f) Buatlah judul karangan.

Berdasarkan uraian, disimpulkan bahwa saat menulis teks persuasi harus memperhatikan langkah-langkah penulisan dan memiliki tujuan yang tepat berdasarkan fakta sehingga pembaca dapat menerima karangan teks tersebut.

2.2.6 Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi

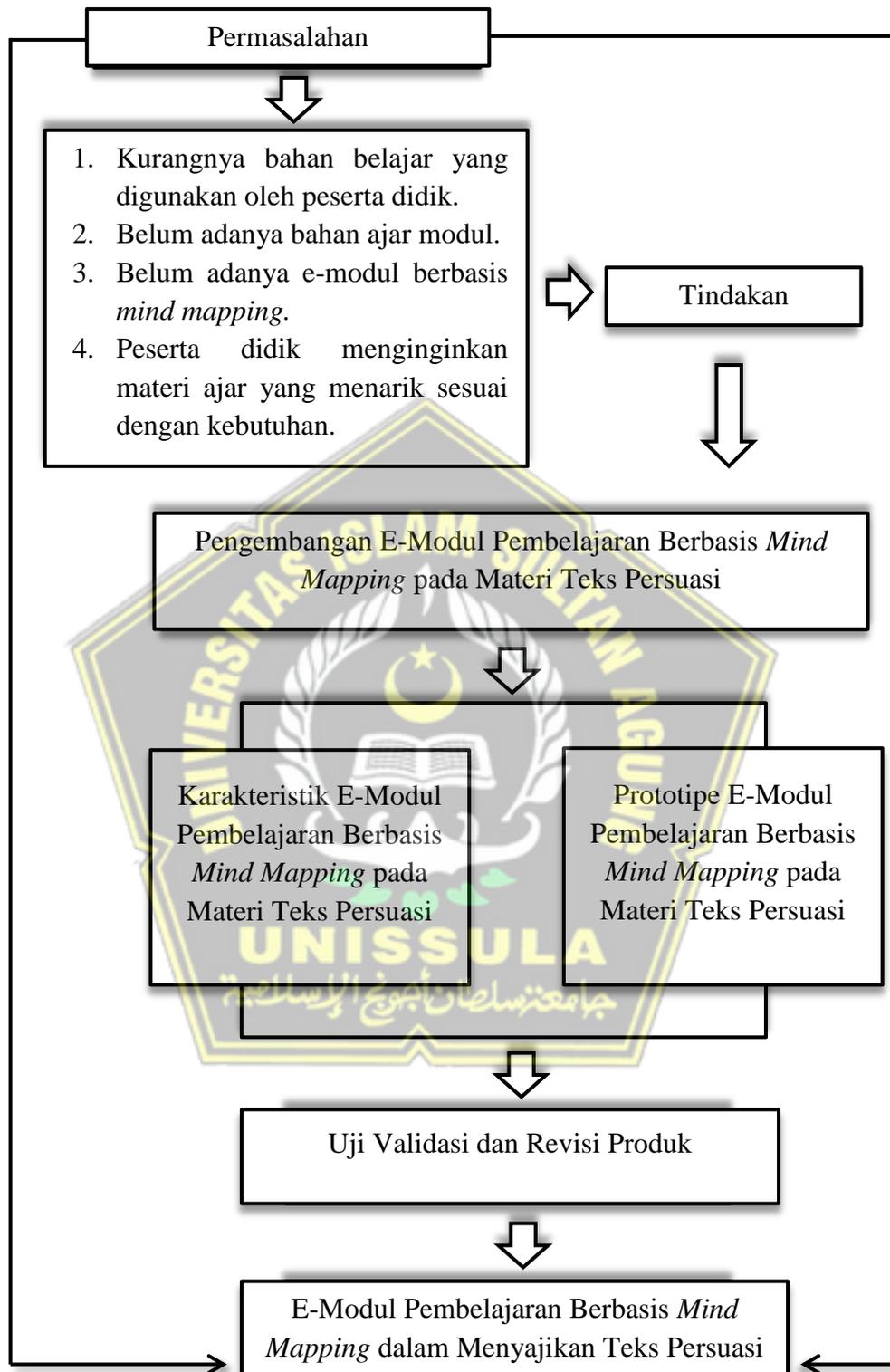
Pembelajaran teks persuasi merupakan pembelajaran yang tepat dan berpedoman pada Kurikulum 2013 jenjang SMP dengan KD yang harus dicapai. Peneliti mengembangkan materi ajar berupa modul berbasis *mind mapping*.

Materi dalam modul berisi teori mengenai materi teks persuasi, contoh-contoh, dan evaluasi. Modul ini dibuat dalam bentuk e-modul. Adapun e-modul merupakan modul format non cetak atau digital. E-modul ini berbentuk aplikasi android yang dapat digunakan secara *offline* melalui gawai masing-masing peserta didik. Dalam pembuatan e-modul peneliti melalui tahap revisi oleh ahli validator.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Indonesia masih dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian peserta didik. Berbagai macam permasalahan muncul di sekolah, baik yang berkaitan dengan bahan ajar, sumber belajar, metode maupun model yang digunakan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah penggunaan materi ajar yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Buku teks adalah bahan belajar yang hanya digunakan saat proses pembelajaran. Pada buku teks masih terdapat bagian yang belum memenuhi kebutuhan peserta didik terutama pada bagian materi pembelajaran. Materi/isi pada buku tersebut masih kurang lengkap dan penyajian materi dalam buku juga kurang menarik minat peserta didik.

Penggunaan materi ajar yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk belajar mandiri yaitu modul pembelajaran. Modul dikembangkan dalam bentuk e-modul atau modul elektronik dengan berbasis *mind mapping*. Kehadiran e-modul diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dan melengkapi sumber belajar. E-modul pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri dengan atau tanpa bantuan seorang pendidik. Berikut Bagan 3.2 kerangka berpikir pada penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah spekulasi awal berdasarkan fantasi. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak memiliki bukti dari penelitian dan hipotesis adalah asumsi sementara dari pelaksanaan penelitian.

Dijelaskan oleh Sugiyono (2017:96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dalam merumuskan pertanyaan berdasarkan teori-teori yang relevan. Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Penulis mampu membuat rencana, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan pengembangan e-modul pembelajaran.
2. Peserta didik mampu mengevaluasi teks persuasi berdasarkan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.
3. *Mind mapping* cocok digunakan dalam pengembangan e-modul pembelajaran dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

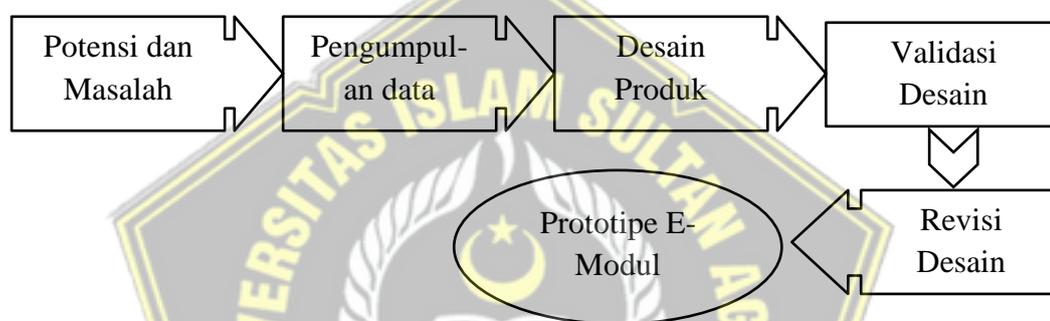
Metode adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah penelitian untuk memproduksi produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat memproduksi suatu produk tertentu perlu dilakukan analisis kebutuhan, dan untuk menguji keefektifan produk perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017:407).

Penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan diawali dengan adanya suatu masalah yang perlu dipecahkan dengan menggunakan produk tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pengembangan menurut Sugiyono. Model ini dipilih karena cocok untuk penelitian yang sedang berlangsung, yaitu penelitian yang membutuhkan analisis kebutuhan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk merujuk pada model Sugiyono (2017:407) dengan sedikit penyesuaian konteks penelitian. Metode penelitian dan pengembangan oleh Sugiyono (2017:408) meliputi sepuluh tahap penelitian, di antaranya potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal.

Berdasarkan sepuluh tahapan oleh Sugiyono, penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari kondisi yang sebenarnya. Hal ini penuh dengan pertimbangan apabila berlanjut sampai ke pengujian produk dan produksi masal. Apabila kesepuluh langkah dilakukan secara keseluruhan akan membutuhkan waktu lama dan biaya serta tenaga yang dibutuhkan akan terus meningkat. Oleh karena itu, peneliti mengkaji hanya sampai tahap revisi prototipe. Lima langkah disebutkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.2 Desain Penelitian

Berikut adalah tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada kelima tahapan seperti pada Bagan 3.2.

Potensi dan Masalah

Tahap pertama, mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* kepada peserta didik dan pendidik. Pada tahap ini berisi kegiatan menelaah sumber pustaka yang relevan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, yaitu berkaitan dengan topik penelitian yang meliputi teori bahan ajar dan pembelajaran teks persuasi. Adapun secara praktis, yaitu menelaah bahan ajar sebelumnya dan mengkaji hasil yang relevan.

Pengumpulan Data

Tahap kedua, melakukan identifikasi kebutuhan pendidik dan peserta didik akan e-modul. Hal ini difokuskan pada kebutuhan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi. Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar pengembangan dan penyusunan prototipe e-modul pembelajaran.

Desain Produk

Tahap ketiga, setelah mengetahui hasil dari analisis kebutuhan e-modul pembelajaran, kemudian peneliti membuat skema dan desain produk, dilanjutkan dengan penyusunan prototipe e-modul pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs. Selain dengan hasil analisis kebutuhan, prototipe juga disusun sesuai dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran.

Validasi Desain

Tahap keempat, produk pengembangan berupa prototipe e-modul setelah selesai dibuat selanjutnya dinilai oleh ahli validasi. Setiap validator akan memberikan nilai terhadap produk e-modul sesuai dengan format butir penilaian. Angket validasi diisi dengan menggunakan skala *likert*. Selanjutnya, masukan dan saran validator digunakan sebagai bahan perbaikan.

Revisi Desain

Tahap kelima, kegiatan yang dilakukan adalah merevisi e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping*. Revisi dilakukan sesuai masukan dan saran. Dari hasil tersebut kemudian tersusun prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

Prototipe E-Modul

Setelah menyelesaikan tahap validasi dan revisi produk, kemudian tercipta prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi sebagai produk akhir.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi 1) pendidik dan peserta didik kelas VIII MTs Maslakul Huda Sluke, MTs N 1 Semarang, dan SMP IT Al Fateeh untuk memperoleh data kebutuhan, dan 2) dosen dan guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data validasi.

3.3.1. Data Analisis Kebutuhan

Sumber data yang berkaitan dengan data analisis kebutuhan e-modul pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik. Berikut pemaparan terkait dengan data analisis kebutuhan.

3.3.1.1 Peserta Didik

Data kebutuhan e-modul diperoleh dari peserta didik, di antaranya 28 peserta didik MTs Maslakul Huda Sluke, 33 MTs N 1 Semarang, dan 35 dari SMP IT Al Fateeh. Alasan peneliti memilih tiga sekolah tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi. Lokasi sekolah tersebut terletak di Kota Rembang dan Semarang. Pemilihan Kota Rembang mewakili daerah Jawa Tengah bagian pinggir dan Kota Semarang mewakili daerah bagian kota. Mewakili ketiga jenis sekolah tersebut, karena adanya keterwakilan sekolah yang terakreditasi A dan B yang terdiri dari negeri dan swasta.

3.3.1.2 Pendidik

Sumber data analisis kebutuhan kedua yaitu pendidik atau guru bahasa Indonesia dijenjang SMP/MTs. Pada penelitian ini terdapat tiga pendidik yang akan menjadi sumber data analisis kebutuhan yaitu pendidik MTs Maslakul Huda Sluke, pendidik MTs N 1 Semarang, dan pendidik SMP IT Al Fateeh.

3.3.2. Data Validasi Prototipe

Data validasi prototipe e-modul dilakukan oleh pakar atau tenaga ahli yang mempunyai peran dalam penilaian prototipe produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini terdapat dua pakar atau validator yang melakukan penilaian produk e-modul dalam menyajikan teks persuasi, yaitu Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd. (Dosen PBSI, FKIP, UNISSULA) dan Qomariyah, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia MTs Maslakul Huda Sluke).

Penentuan ahli tersebut berdasarkan kriteria tertentu, yaitu 1) telah menempuh pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, jika guru sudah mempunyai pengalaman mengajar bahasa Indonesia minimal lima tahun lebih, 2) memiliki kompetensi mengenai jenis bahan ajar berupa modul dan kompetensi mengenai pembelajaran teks persuasi.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi variabel bebas dan terikat. Adapun variabel bebas penelitian ini yaitu e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping*, sedangkan variabel terikatnya adalah teks persuasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri atas wawancara, angket kebutuhan, dan angket validasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil wawancara oleh peneliti kemudian diuraikan kembali dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pada lembar angket kebutuhan.

3.5.2 Angket Kebutuhan

Berfungsi untuk mengumpulkan informasi dan data dalam penyusunan e-modul. Angket kebutuhan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan. Adapun teknis pengambilan data dilakukan dengan pemberian lembar angket oleh pendidik dan peserta didik di tiga sekolah berbeda. Sebelum mengisi angket, peneliti akan memberikan pendampingan serta menjelaskan terlebih dahulu cara mengisi angket tersebut.

3.5.3 Angket Validasi

Berfungsi mendapatkan nilai valid terhadap prototipe pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping*. Adapun teknis pengambilan data pada lembar angket uji validasi ini akan diisi oleh validator, yaitu pendidik/guru bahasa Indonesia dan dosen. Peneliti melakukan perbaikan setelah mendapatkan masukan dan saran validator untuk menyempurnakan prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam pengembangan e-modul dibutuhkan data kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, dan data validasi prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

Berikut adalah Tabel 3.1 untuk mengetahui gambaran tentang instrumen yang digunakan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data dan Instrumennya

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan prototipe e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.	a. Peserta didik kelas VIII 1. MTs Maslakul Huda Sluke 2. MTs N 1 Semarang 3. SMP IT Al Fateeh b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia	- Angket kebutuhan
2.	Prototipe e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs.	a. Guru bahasa Indonesia 1. MTs Maslakul Huda b. Dosen	- Angket kebutuhan dan validasi

3.6.1 Angket Kebutuhan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Angket kebutuhan e-modul ada dua, yaitu angket kebutuhan peserta didik dan pendidik. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menyusun desain prototipe e-modul.

3.6.1.1 Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Data yang dibutuhkan dari peserta didik terhadap e-modul, meliputi (1) kebutuhan dan pemahaman e-modul, (2) kebutuhan dan pemahaman tentang teks persuasi, (3) kebutuhan fisik e-modul, dan (4) kebutuhan isi e-modul. Perhatikan Tabel 3.2 angket kebutuhan peserta didik.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pemahaman dan kebutuhan e-modul.	• Pemahaman terhadap menulis teks persuasi.	1	1
		• Pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar.	2,3	2
		• Setuju atau tidak adanya bahan ajar dalam bentuk e-modul yang dapat membantu dalam menulis teks persuasi.	4	1
		• Kebutuhan peserta didik terhadap e-modul.	5	1
2.	Pemahaman dan kebutuhan tentang menulis teks persuasi	• Pemahaman peserta didik tentang menulis teks persuasi.	6	1
		• Kebutuhan peserta didik terhadap pemaparan materi teks persuasi.	7	1
		• Kebutuhan peserta didik tentang contoh soal dalam pembahasan teks persuasi.	8	1
3.	Kebutuhan terhadap fisik e-modul.	• Kebutuhan terhadap tampilan sampul (cover) e-modul.	9, 10, 11, 12, 13,	5

		<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan peserta didik terhadap jenis dan ukuran huruf. 	14	1
4.	Kebutuhan terhadap isi e-modul.	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan terhadap isi e-modul. • Kebutuhan terhadap jenis soal. • Kebutuhan terhadap daftar isi. • Kebutuhan terhadap daftar pustaka. • Kebutuhan terhadap penggunaan ejaan dan bahasa. 	15 16 17 18 19	1 1 1 1 1
5.	Harapan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan peserta didik terhadap e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dalam menyajikan teks persuasi yang akan dikembangkan. 	20	1

Untuk mempermudah responden menjawab beberapa pertanyaan dalam angket kebutuhan peserta didik terhadap e-modul pembelajaran, peneliti telah memberikan petunjuk untuk pengisian sebagai berikut.

1. Tulis identitas Anda pada kolom tersedia!
2. Jawablah pertanyaan dengan tanda ceklis (√) pada jawaban pilihan Anda!

Contoh:

(√) ya

() tidak

3. Anda boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawabannya.
5. Apabila ingin memberikan jawaban lain, tulis jawaban pada tempat yang tersedia!

Contoh:

(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

Seluruh instrumen angket peserta didik tersedia di lampiran.

3.6.1.2 Angket Kebutuhan Pendidik terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Data angket kebutuhan pendidik terhadap e-modul, yaitu (1) kebutuhan dan pemahaman e-modul, 2) kebutuhan fisik e-modul, dan 3) kebutuhan isi e-modul. Berikut Tabel 3.3 angket kebutuhan pendidik.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pemahaman dan kebutuhan terhadap adanya e-modul.	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman pendidik terhadap bahan ajar. Setuju atau tidak adanya bahan ajar dalam bentuk e-modul yang dapat membantu dalam menyajikan teks persuasi. Kebutuhan pendidik terhadap e-modul pembelajaran teks persuasi kelas VIII SMP/MTs. 	1, 2, 3, 4, 5, 6 7	6 1
			8	1
2.	Kebutuhan pendidik terhadap fisik e-modul.	<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan pendidik terhadap tampilan sampul. Kebutuhan pendidik terhadap jenis dan ukuran huruf. 	9, 10, 11, 12, 13 14	5 1
3.	Kebutuhan pendidik terhadap isi e-modul.	<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan terhadap isi e-modul pembelajaran. Kebutuhan terhadap jenis soal. 	15, 16, 17 18, 19	3 2

		<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan terhadap daftar isi. • Kebutuhan terhadap kunci jawaban. • Kebutuhan terhadap daftar pustaka • Kebutuhan terhadap rangkuman materi • Kebutuhan terhadap penggunaan ejaan dan bahasa. 	20	1
			21	1
			22	1
			23	1
			24	1
4.	Harapan pendidik.	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan pendidik terhadap e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> dalam menyajikan teks persuasi yang akan dikembangkan. 	25	1

Untuk memudahkan responden menjawab beberapa pertanyaan angket kebutuhan pendidik terhadap e-modul pembelajaran, peneliti menyediakan petunjuk pengisian sebagai berikut.

1. Tuliskan identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia!
2. Jawablah pertanyaan dengan tanda ceklis (√) pada jawaban pilihan!

Contoh:

(√) ya

() tidak

3. Bapak/Ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
4. Jika terdapat pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawabannya.
5. Jika Bapak/Ibu ingin memberikan jawaban berbeda, tulis pada kolom jawaban yang tersedia!

Contoh:

(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

Seluruh instrumen angket pendidik tersedia di lampiran.

3.6.2 Angket Uji Validasi Prototipe E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Angket validasi merupakan angket yang akan digunakan sebagai acuan penilaian saran perbaikan prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa. Angket validasi digunakan untuk penilaian prototipe e-modul pembelajaran yang dirancang oleh peneliti. Kemudian, angket diteruskan kepada dosen dan guru bahasa Indonesia. Ada empat aspek penilaian di antaranya, (1) aspek materi/isi, (2) aspek kebahasaan, (3) aspek penyajian materi, dan (4) aspek kegrafikan. Perhatikan angket validasi pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi Ahli

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kelayakan materi/isi	a. Kesesuaian materi dengan KI dan KD.	1	1
		b. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	2	1
		c. Kesesuaian isi dengan judul.	3	1
		d. Kelengkapan materi.	4	1
		e. Kemenarikan materi.	5	1
		f. Fungsi tabel <i>mind mapping</i> .	6	1
2.	Kelayakan kebahasaan	a. Komunikatif.	7	1
		b. Kesesuaian dengan peserta didik.	8	1
		c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.	9	1
3.	Kelayakan penyajian materi	a. Kesesuaian penyajian materi/isi.	10	1
		b. Kelogisan penyajian.	11	1
		c. Penyajian gambar, simbol, dan <i>mind mapping</i> .	12	1
		d. Kelengkapan struktur e-modul.	13	1

4.	Kelayakan kegrafikan	a. Keserasian warna sampul e-modul.	14	1
		b. Keserasian ilustrasi sampul e-modul.	15	1
		c. Kesesuaian penggunaan jenis huruf.	16	1
		d. Ukuran huruf proporsional dengan ukuran e-modul.	17	1
		e. <i>Mind mapping</i> dapat menggambarkan isi/materi ajar.	18	1

Untuk memudahkan validator, angket validasi dilengkapi petunjuk cara mengisi angket. Berikut adalah petunjuk pengisian angket oleh ahli validasi e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

1. Tulis identitas Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia.
2. Bapak/Ibu dipersilakan memberikan tanda ceklis (√) untuk pilihan jawaban setiap komponen yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut.
 - 5 = sangat baik
 - 4 = baik
 - 3 = cukup baik
 - 2 = kurang baik
 - 1 = sangat kurang
3. Bapak/Ibu diharapkan untuk memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia.

Seluruh instrumen angket validasi tersedia di lampiran.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan pemaparan data dan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk pengolahan dan analisis data yang terdiri dari (1) analisis data kebutuhan prototipe e-modul, dan (2) data validasi prototipe e-modul.

3.7.1 Analisis Data Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Teknik untuk menganalisis data kebutuhan prototipe e-modul mengarah pada proses pengelompokan, pemilihan, pemfokusan, dan penyimpulan data. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data angket kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dan menyusun prototipe e-modul. Selanjutnya, prototipe e-modul dinilai oleh ahli berkualifikasi di bidangnya masing-masing.

3.7.2 Analisis Data Uji Validasi Ahli Prototipe E-modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Data validasi prototipe dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif dari hasil angket, kemudian dianalisis, dipaparkan, dan ditarik kesimpulan. Simpulan merupakan hasil penilaian dari pendidik dan dosen ahli yang kemudian akan diketahui kelebihan dan kekurangan dari prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi. Hasil dari penilaian tersebut kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan e-modul pembelajaran.

Untuk melakukan penilaian e-modul kriteria kelayakan menggunakan skala *likert* sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skala *Likert*

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Dari hasil angket kemudian dianalisis menurut rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Skor Mentah yang Diperoleh

N = Skor Maksimal (*Sumber: Sudijono, 2012: 40*)

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil dengan berdasarkan aspek dengan melihat tabel berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Persentase Kelayakan

Persentase	Kriteria
80% $x \leq 100\%$	Sangat Layak
60 % $x \leq 80\%$	Layak
40% $x \leq 60\%$	Cukup Layak
20% $x \leq 40\%$	Tidak Layak
0% $\leq x \leq 20\%$	Sangat Tidak Layak

(*Sumber: Arikunto, 2015*)

3.8 Perencanaan Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind*

***Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi**

Perencanaan penyusunan e-modul teks persuasi meliputi konsep dan rancangan (desain) e-modul yang dikembangkan dan dilakukan secara berurutan. Langkah pertama yaitu menyusun konsep modul dalam bentuk e-modul dan langkah kedua merancang e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi. Rancangan e-modul pendamping untuk membantu peserta didik belajar menulis karangan teks persuasi. Berikut penjelasan e-modul pembelajaran tersebut.

3.8.1 Konsep E-Modul

E-modul pembelajaran dapat diartikan sebagai materi ajar yang memuat uraian materi dan contoh teks persuasi. Pengembangan e-modul bertujuan untuk mengatasi permasalahan seperti ketersediaan buku pendamping atau buku ajar teks persuasi sebagai tambahan sumber belajar atau referensi tambahan peserta didik dalam mempelajari materi tentang teks persuasi. E-modul pembelajaran ini terdiri atas materi pengetahuan tentang teori teks persuasi, contoh-contoh teks persuasi, dan latihan soal teks persuasi..

3.8.2 Rancangan E-Modul

Rancangan e-modul disusun untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan e-modul pembelajaran. Adapun rancangan e-modul sebagai berikut.

3.8.2.1 Rancangan Aspek Materi

Rancangan e-modul pada aspek materi/isi e-modul teks persuasi berkaitan dengan uraian materi, tujuan, struktur, unsur–unsur kebahasaan, dan contoh.

3.8.2.2 Rancangan Aspek Penyajian

Rancangan e-modul pada aspek penyajian yaitu dengan memperhatikan keruntutan. Pada bagian materi yang disajikan memuat materi teks persuasi lengkap agar peserta didik mampu menulis teks persuasi sesuai langkah dan sistematika yang runtut. Selanjutnya terdapat contoh-contoh teks persuasi.

3.8.2.3 Rancangan Aspek kebahasaan dan Keterbacaan

Rancangan e-modul pada aspek kebahasaan dan keterbacaan disusun secara sederhana dan dirancang dalam bahasa Indonesia baku. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman bahasa peserta didik SMP/MTs dan bersifat komunikatif.

3.8.2.4 Rancangan Aspek Grafika

Rancangan e-modul pada aspek grafika secara umum meliputi sampul depan, isi, dan sampul belakang. Pada halaman sampul dibuat dengan ilustrasi dan kombinasi warna yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar menambah daya tarik. E-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi dibuat berdasarkan lembar angket kebutuhan sehingga e-modul sesuai dengan keinginan peserta didik dan pendidik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV mencakup (1) hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, (2) karakteristik e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, (3) penyusunan prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, dan (4) penilaian ahli mengenai e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap pemerolehan e-modul *mind mapping* dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam mengatasi beberapa permasalahan yang telah ditemui dalam proses pembelajaran. Untuk itu, produk yang dihasilkan diharapkan benar-benar memenuhi kebutuhan yang ada di lapangan. Data yang telah diperoleh berasal dari observasi langsung dan juga penyebaran lembar angket kebutuhan.

Pada angket kebutuhan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan e-modul. Berikut adalah pemaparan hasil analisis angket kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

4.1.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Analisis kebutuhan peserta didik pada e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, meliputi (1) kebutuhan dan pemahaman peserta didik terhadap e-modul, (2) kebutuhan dan pemahaman tentang menulis teks persuasi, (3) kebutuhan fisik e-modul, dan (4) kebutuhan isi e-modul. Data kebutuhan dari hasil penyebaran angket sebanyak 96 sesuai dengan jumlah peserta didik di tiga sekolah berbeda, antara lain 28 peserta didik MTs Maslakul Huda Sluke, 33 MTs N 1 Semarang, dan 35 SMP IT Al Fateeh. Berikut adalah hasil penyajian angket kebutuhan.

1. Kebutuhan dan Pemahaman Peserta Didik terhadap E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Ada empat indikator dalam aspek analisis kebutuhan peserta didik terhadap e-modul, mencakup 1) pemahaman menulis teks persuasi, 2) pemahaman bahan ajar, 3) setuju atau tidak adanya e-modul pembelajaran, dan 4) kebutuhan isi e-modul. Pada indikator memiliki satu pertanyaan atau lebih sehingga peserta didik dapat memilih pertanyaan yang ada. Tabel 4.7 berikut merupakan gambaran pendapat peserta didik terhadap kebutuhan e-modul teks persuasi.

Tabel 4.7 Kebutuhan dan Pemahaman Peserta Didik terhadap E-Modul Pembelajaran Teks Persuasi

No	Indikator Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis teks persuasi	a. Sangat penting b. Penting c. Biasa saja d. Tidak penting	31 54 11 0	32,29% 56,25% 11,46% 0

2.	Selama ini dari sumber manakah Anda belajar menulis teks persuasi	a. Lembar Kerja Siswa (LKS) b. Buku paket c. Internet d. Lainnya/ semua (a, b, c)	31 49 10 6	32,29% 51,04% 10,42% 6,25%
3.	Bagaimana pendapat Anda terhadap sumber belajar yang digunakan.	a. Menarik b. Membosankan c. Biasa saja d. Tidak memusatkan pada menulis teks persuasi	54 6 35 1	56,25% 6,25% 36,46% 1,04%
4.	Setujukah Anda jika ada sumber belajar (bahan ajar) berbentuk e-modul khusus menulis teks persuasi yang dapat dijadikan panduan dalam belajar	a. Setuju b. Tidak setuju	90 6	93,75% 6,25%
5.	E-modul menulis teks persuasi seperti apakah yang Anda inginkan	a. E-modul yang hanya berisi hakikat teks persuasi b. E-modul yang berisi hakikat teks persuasi dan contoh-contoh teks persuasi c. E-modul berisi hakikat, contoh, dan latihan soal teks persuasi	4 21 71	4,16% 21,88% 73,96%

Tabel 4.7 disimpulkan bahwa dari jumlah 96 peserta didik, 54 peserta didik atau 56,25% menjawab pembelajaran menulis teks persuasi penting. Proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan secara daring/luring selama ini, 49 peserta didik atau 51,04% menyatakan bahwa dalam pembelajaran teks persuasi lebih sering menggunakan buku paket, 31 peserta didik atau 32,29% belajar dari Lembar Kerja Siswa (LKS), 10 peserta didik atau 10,42% belajar teks persuasi

dari internet, dan 6 peserta didik atau 6,25% lainnya belajar menulis teks persuasi menggunakan ketiga sumber tersebut. 51,04% tanggapan peserta didik membuktikan bahwa sumber belajar yang telah digunakan masih terbatas. Selanjutnya, 54 peserta didik atau 56,25% menjawab sumber belajar menarik, 6 peserta didik atau 6,25% menjawab membosankan, 35 atau 36,46% menjawab biasa saja, dan 1 atau 1,04% peserta didik menjawab belum memusatkan pada menulis teks persuasi. Dari jumlah 96 peserta didik, 93,75% menjawab setuju dengan adanya e-modul menulis teks persuasi sebagai buku panduan belajar. Oleh karena itu, jawaban keseluruhan telah membuktikan bahwa peserta didik setuju dengan adanya e-modul pembelajaran menulis teks persuasi. Modul yang dikembangkan berisi intisari teks persuasi, contoh, dan evaluasi. Hal ini disesuaikan dengan keinginan peserta didik, yaitu terdapat 73,96% dari 96 peserta didik memilih e-modul yang berisi pengertian teks persuasi, contoh, dan latihan soal. Untuk itu, dalam pembuatan e-modul pembelajaran disesuaikan dengan keinginan peserta didik berdasarkan angket kebutuhan.

2. Kebutuhan dan Pemahaman Peserta Didik tentang Menulis Teks Persuasi

Ada tiga indikator yang berkaitan dengan kebutuhan dan pemahaman tentang menulis teks persuasi, di antaranya 1) pemahaman tentang menulis teks persuasi, 2) kebutuhan materi teks persuasi, dan 3) kebutuhan tentang contoh teks persuasi. Di setiap pertanyaan ada jawaban untuk dipilih peserta didik dalam memberikan pendapat tentang perlunya menulis paragraf teks persuasi. Perhatikan Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Kebutuhan dan Pemahaman Peserta didik tentang Teks Persuasi

No	Indikator Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Materi apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam e-modul	a. Pengertian menulis teks persuasi	11	11,46%
		b. Ciri-ciri teks persuasi	0	0
		c. Struktur teks persuasi	0	0
		d. Langkah-langkah menulis teks persuasi	2	2,08%
		e. Contoh teks persuasi	0	0
		f. Semua jawaban benar (a, b, c, d, e)	83	86,46%
2.	Apakah perlu dijelaskan mengenai pengertian teks persuasi	a. Perlu	88	91,67%
		b. Tidak perlu	8	8,33%
3.	Contoh soal seperti apakah yang sesuai dalam pembelajaran menulis teks persuasi	a. Berisi langkah mengerjakan runtut dan mudah untuk dipahami	87	90,62%
		b. Langsung menuju jawaban yang dimaksud	9	9,38%

Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 96 peserta didik, 11 atau 11,46% menjawab materi yang cocok dipaparkan yaitu pengertian menulis teks persuasi, 2 atau 2,08% memilih langkah-langkah menulis teks persuasi, dan 83 atau 86,46% telah memilih semua jawaban. Peneliti menjelaskan bahwa dalam e-modul mengenai pengertian teks persuasi sesuai dengan jumlah jawaban angket kebutuhan peserta didik, bahwa 91,67% peserta didik memilih perlu dijelaskan.

Dari 96 peserta didik, 87 atau 90,62% menanggapi contoh yang tepat dengan langkah runtut, sedangkan 9 atau 9,38% lainnya hanya menanggapi langsung jawaban yang dimaksudkan. Oleh karena itu, peneliti membuat contoh

berisi langkah mengerjakan yang runtut dalam e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi agar mudah dipahami.

3. Kebutuhan Peserta Didik terhadap Fisik E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Terdapat dua indikator pada aspek kebutuhan terhadap fisik e-modul di antaranya 1) fisik e-modul, dan 2) ukuran dan jenis huruf. Dalam setiap pertanyaan, peserta didik memilih jawaban sesuai dengan pilihan masing-masing. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran fisik e-modul perhatikan Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Fisik E-Modul Pembelajaran Teks Persuasi

No	Indikator Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Menurut Anda, judul apakah yang sesuai untuk e-modul pembelajaran dalam menyajikan teks persuasi berbasis <i>mind mapping</i>	a. E-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> teks persuasi	59	61,45%
		b. Belajar teks persuasi	22	22,92%
		c. E-modul teks persuasi	15	15,63%
2.	Menurut Anda, sampul seperti apakah yang menarik	a. Bergambar dan berwarna	91	94,79%
		b. Bergambar dan hitam putih	3	3,13%
		c. Bergambar dan satu warna	2	2,08%
3.	Menurut Anda, ilustrasi/gambar seperti apa yang sesuai dengan sampul e-modul	a. Foto	17	17,71%
		b. Animasi/kartun	61	63,54%
		c. Karikatur	18	18,75%
4.	Menurut Anda, warna apakah yang sesuai untuk sampul depan e-modul	a. Warna-warna mencolok	33	34,38%
		b. Warna-warna lembut	60	62,5%
		c. Hitam putih	3	3,12%

5.	Apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang e-modul	a. Gambaran isi materi	42	43,75%
		b. Biodata penulis	47	48,96%
		c. Semua a dan b	7	7,29%
6.	Jenis huruf (<i>font</i>) seperti apakah yang Anda sukai untuk menyajikan materi dalam e-modul	a. <i>Comic sans ms</i>	30	31,25%
		b. <i>Berlin sans fb</i>	22	22,92%
		c. <i>Times new roman</i>	38	39,58%
		d. <i>Arial</i>	6	6,25%

Tabel 4.9 diketahui bahwa 96 peserta didik, 59 atau 61,45% peserta didik menjawab judul yang sesuai untuk pengembangan e-modul pembelajaran teks persuasi adalah e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* teks persuasi, 22 peserta didik atau 22,92% menjawab judul yang sesuai yaitu belajar teks persuasi, dan 15 peserta didik atau 15,63% peserta didik menjawab judul yang sesuai yaitu e-modul teks persuasi. Dari beberapa jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa 61,45% peserta didik menginginkan judul e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* teks persuasi. Selain itu, 91 peserta didik atau 94,79% menjawab sampul bergambar dan berwarna. Oleh karena itu, peneliti membuat e-modul pembelajaran dan memilih sampul e-modul yang berwarna-warni untuk menarik perhatian siswa.

Gambar yang sesuai dengan sampul e-modul pembelajaran menulis teks persuasi, 18 peserta didik atau 18,75% menjawab karikatur, 61 peserta didik atau 63,54% menjawab animasi yang sesuai dengan sampul e-modul, dan 17 peserta didik atau 17,71% menjawab foto sebagai sampul e-modul. Hal ini sesuai dengan jumlah keseluruhan bahwa 63,54% peserta didik memilih animasi atau kartun untuk sampul. Selanjutnya, 33 atau 34,38% peserta didik memilih warna-warna mencolok untuk sampul depan e-modul, 60 peserta didik atau 62,5% memilih warna-warna lembut, dan 3 peserta didik atau 3,12% memilih hitam putih. Oleh

karena itu, sesuai dengan jumlah keseluruhan bahwa 62,5% peserta didik memilih warna-warna lembut untuk sampul depan e-modul. Dari 96 peserta didik, jawaban terbanyak mengenai sampul belakang e-modul yaitu 48,96% atau 47 peserta didik memilih biodata penulis.

Selanjutnya, jenis huruf (*font*) yang disukai peserta didik untuk menyajikan materi, jawaban terbanyak 38 peserta didik atau 39,58% memilih *times new roman*, 22 peserta didik atau 22,92% memilih *berlin sans fb*, 30 peserta didik atau 31,25% memilih *comic sans ms*, dan 6 peserta didik atau 6,25% memilih *arial*.

4. Kebutuhan Peserta Didik terhadap Isi E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Kebutuhan terhadap isi e-modul menulis teks persuasi terdapat lima indikator, yaitu (1) isi e-modul, (2) jenis soal, (3) daftar isi, (4) kebutuhan terhadap daftar pustaka, dan (5) penggunaan ejaan dan bahasa. Pada setiap indikator berisi pertanyaan tambahan. Untuk setiap pertanyaan, peserta didik bebas memilih jawaban. Berikut adalah Tabel 4.10 yang berisi gambaran isi e-modul.

Tabel 4.10 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Isi E-Modul Pembelajaran Teks Persuasi

No	Indikator Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Menurut Anda, apa sajakah isi e-modul yang harus ada dalam pembelajaran menulis teks persuasi	a. Pemaparan materi menulis teks persuasi	16	16,67%
		b. Soal-soal latihan menulis teks persuasi	7	7,29%
		c. Contoh-contoh menulis teks persuasi	8	8,33%

		d. Semua jawaban benar (a, b, c)	65	67,71%
2.	Menurut Anda, jenis soal bagaimanakah yang cocok digunakan dalam e-modul menulis teks persuasi	a. Pilihan ganda b. Uraian c. Pilihan ganda dan uraian	53 11 32	55,21% 11,46% 33,33%
3.	Perlukah disertakan daftar isi dalam e-modul	a. Perlu b. Tidak perlu	91 5	94,79% 5,21%
4.	perluakah disertakan daftar pustaka dalam e-modul	a. Perlu b. Tidak perlu	77 19	80,21% 19,79%
5.	Menurut Anda, bagaimanakah bahasa yang digunakan dalam e-modul menulis teks persuasi	a. Menggunakan pilihan kata yang tepat b. Ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan c. Mudah dipahami	4 9 83	4,17% 9,38% 86,45%

Tabel 4.10 dapat dideskripsikan dari 96 peserta didik, 16 atau 16,67% memilih isi e-modul tentang pemaparan materi menulis teks persuasi, 7 peserta didik atau 7,29% menjawab soal-soal latihan menulis teks persuasi, 8 peserta didik atau 8,33% menjawab contoh-contoh menulis teks persuasi, dan 65 peserta didik atau 67,71% memilih semua materi tersebut harus ada dalam e-modul. Oleh karena itu, saat membuat e-modul peneliti akan menjelaskan materi, contoh, dan soal latihan menulis teks persuasi.

Dalam e-modul pembelajaran, 53 peserta didik atau 55,21% memilih jenis soal pilihan ganda, 11 peserta didik atau 11,46% memilih jenis soal uraian, dan 32 peserta didik atau 33,33% memilih jenis soal uraian dan pilihan ganda. Selanjutnya, peserta didik sebanyak 94,79% menyatakan bahwa perlu disertakan daftar isi. Dalam e-modul peneliti juga akan menyertakan daftar pustaka sesuai dengan jawaban terbanyak yang dipilih yaitu 80,21% atau 77 peserta didik.

Penggunaan bahasa dalam e-modul, 4 dari 96 peserta didik menjawab dengan pilihan kata yang benar, 9 memilih tanda baca dan ejaan yang lebih baik, dan 83 memilih bahasa sederhana. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa peserta didik sebanyak 86,45% menginginkan e-modul yang menggunakan bahasa komunikatif. Oleh karena itu, peneliti menyesuaikan penyusunan e-modul dengan hasil angket kebutuhan untuk memastikan bahwa isinya mudah dipahami oleh peserta didik.

4.1.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik terhadap E-Modul Pembelajaran

Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Analisis kebutuhan pendidik terhadap e-modul pembelajaran teks persuasi di antaranya (1) kebutuhan dan pemahaman pendidik terhadap e-modul, (2) kebutuhan fisik e-modul, (3) kebutuhan isi e-modul, dan (4) harapan pendidik terhadap e-modul. Sumber data penelitian ini guru bahasa Indonesia SMP IT Al Fateeh, MTs Maslakul Huda Sluke, dan MTs N 1 Semarang. Selanjutnya dari keempat aspek analisis kebutuhan pendidik tersebut kemudian dikembangkan menjadi 25 pertanyaan terkait dengan kebutuhan pendidik untuk mengembangkan e-modul. Berikut adalah hasil pemaparan angket kebutuhan pendidik terhadap e-modul pembelajaran.

1. Kebutuhan dan Pemahaman Pendidik terhadap Adanya E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Kebutuhan dan pemahaman pendidik terhadap e-modul menulis teks persuasi meliputi 1) pemahaman bahan ajar, 2) setuju atau tidak adanya e-modul, dan 3) kebutuhan pendidik terhadap e-modul. Lihat Tabel 4.11 berikut untuk mengetahui gambaran kebutuhan e-modul.

Tabel 4.11 Pemahaman dan Kebutuhan Pendidik terhadap E-Modul Pembelajaran Teks Persuasi

No	Indikator Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu bahan ajar	a. Ya b. Tidak	3 -	100% -
2.	Menurut Bapak/Ibu, samakah bahan ajar dengan modul pembelajaran	a. Sama b. Tidak sama	- 3	- 100%
3.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran menulis teks persuasi	a. Sangat penting b. Penting c. Biasa saja d. Tidak penting	1 2 - -	33,33% 66,67% - -
4.	Adakah bahan ajar khusus dalam pembelajaran menulis teks persuasi	a. Ada b. Tidak ada	2 1	66,67% 33,33%
5.	Dari mana Bapak/Ibu memperoleh bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi	a. Lembar Kerja Siswa (LKS) b. Buku teks/BSE c. Internet d. Semua (a, b, & c) e. Lainnya/ & c	- - - 2 1	- - - 66,67% 33,33%
6.	Apakah dalam bahan ajar perlu disertakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terkait dengan keterampilan menulis teks persuasi	a. Perlu b. Tidak perlu	3 -	100% -
7.	Setujukah Bapak/Ibu jika ada bahan ajar khusus berbentuk e-modul dalam pembelajaran menulis teks persuasi yang dapat dijadikan sebagai panduan belajar/referensi tambahan bagi peserta didik	a. Setuju b. Tidak setuju	3 -	100% --

8.	Apakah isi yang sesuai untuk e-modul yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis teks persuasi	a. Pemaparan materi menulis teks persuasi	-	-
		b. Soal-soal latihan menulis teks persuasi	-	-
		c. Contoh-contoh menulis teks persuasi	-	-
		d. a dan b	2	66,67%
		e. Semua jawaban (a,b, & c)	1	33,33%

Tabel 4.11 disimpulkan bahwa seluruh pendidik mengetahui apa yang dimaksud bahan ajar. Apalagi, pendidik mengetahui bahwa bahan ajar dengan modul pembelajaran tidak sama. Disisi lain, 2 dari 3 pendidik menyatakan pentingnya belajar teks persuasi. Oleh karena itu, modul elektronik diharapkan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan sehingga dapat mempermudah pemahaman teks persuasi.

Pembelajaran teks persuasi selama ini, 2 dari 3 pendidik bersumber dari Lembar kerja Siswa (LKS), buku teks, dan internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terbatasnya materi ajar yang didedikasikan sebagai bahan belajar di sekolah. Ketiga pendidik tersebut mengatakan bahan ajar harus memuat standar kompetensi, KI, dan indikator terkait pembelajaran teks persuasi. Selain itu, semua pendidik sepakat adanya e-modul menulis teks persuasi sebagai sumber belajar. Untuk itu, peneliti mengembangkan e-modul untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. E-modul dikembangkan sesuai kebutuhan dan keinginan pendidik dan dilengkapi dengan pemaparan materi teks persuasi, contoh, dan latihan soal teks persuasi.

2. Kebutuhan Pendidik terhadap Fisik E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Aspek kebutuhan pendidik terhadap fisik e-modul pembelajaran terdapat tiga indikator, di antaranya 1) kebutuhan terhadap tampilan sampul, 2) kebutuhan terhadap judul e-modul, dan (3) kebutuhan pendidik terhadap jenis (*font*) dan ukuran huruf. Untuk memperoleh gambaran e-modul pendidik harus memilih jawaban pada setiap pertanyaan. Berikut Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Kebutuhan Pendidik terhadap Fisik E-Modul Pembelajaran Teks Persuasi

No	Indikator Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Menurut Bapak/Ibu, judul apakah yang sesuai untuk e-modul menulis teks persuasi berbasis <i>mind mapping</i>	a. E-modul pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam menyajikan teks persuasi b. Belajar teks persuasi c. E-modul teks persuasi	3 - -	100% - -
2.	Menurut Bapak/Ibu, sampul seperti apa yang menarik bagi peserta didik SMP/MTs	a. Bergambar dan berwarna b. Bergambar dan hitam putih c. Bergambar dan satu warna	3 - -	100% - -
3.	Menurut Bapak/Ibu, ilustrasi/gambar seperti apa yang sesuai dengan sampul e-modul	a. Karikatur b. Animasi/kartun c. Foto	1 2 -	33,33% 66,67% -
4.	Menurut Bapak/Ibu, warna apakah yang sesuai untuk sampul depan e-modul	a. Warna-warna mencolok b. Warna-warna lembut c. Hitam putih	1 2 -	33,33% 66,67% -
5.	Apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang e-modul	a. Gambar isi materi b. Biodata penulis c. a dan b	- 1 2	- 33,33% 66,67%

6.	Jenis huruf (<i>font</i>) seperti apakah yang sesuai menyajikan materi dalam e-modul	a. <i>Arial</i>	-	-
		b. <i>Berlin sans fb</i>	-	-
		c. <i>Comic sans ms</i>	-	-
		d. <i>Times new roman</i>	3	100%

Tabel 4.12 diketahui bahwa semua pendidik memilih judul e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* teks persuasi. Selain itu, semua pendidik juga memilih sampul berwarna dan bergambar agar menarik perhatian dan semangat peserta didik dalam mempelajari teks persuasi. Adapun untuk sampul e-modul yang sesuai, seorang pendidik memilih karikatur sedangkan dua pendidik memilih kartun/animasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan animasi/kartun dalam sampul e-modul.

Seorang pendidik memilih sampul e-modul dengan warna yang mencolok dan dua pendidik memilih warna sampul e-modul dengan warna yang lembut. Selain itu, untuk mengisi sampul belakang e-modul dua pendidik lebih memilih gambaran isi materi dan biodata penulis. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan pendidik, semua pendidik menyukai jenis huruf (*font*) *Times New Romas*. Untuk itu, peneliti menyusun e-modul sesuai hasil analisis angket kebutuhan.

3. Kebutuhan Pendidik terhadap Isi E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Terdapat tujuh indikator pada aspek kebutuhan pendidik terhadap isi e-modul di antaranya 1) Kebutuhan terhadap isi e-modul, (2) jenis soal, (3) daftar isi, (4) kunci jawaban, (5) daftar pustaka, (6) rangkuman materi, dan (7) penggunaan ejaan dan bahasa. Berikut Tabel 4.13 untuk mengetahui gambaran pendidik mengenai kebutuhan isi e-modul.

Tabel 4.13 Kebutuhan Pendidik terhadap Isi E-Modul Pembelajaran Teks Persuasi

No	Indikator Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	E-modul menulis teks persuasi seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan	a. E-modul yang hanya berisi hakikat menulis teks persuasi dan contoh menulis teks persuasi b. E-modul yang berisi hakikat menulis teks persuasi, contoh-contoh, dan latihan soal	- 3	- 100%
2.	Menurut Bapak/Ibu, hakikat apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam e-modul	a. Pengertian teks persuasi b. Ciri-ciri teks persuasi c. Struktur teks persuasi d. Langkah-langkah menulis teks persuasi e. Contoh teks persuasi f. Semua (a, b, c, d, e, & f)	- - - - - 3	- - - - - 100%
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara memaparkan langkah-langkah menulis teks persuasi berbasis <i>mind mapping</i>	a. Langkah-langkah menulis teks persuasi ditulis lengkap disertai penjelasan b. Hanya menyajikan langkah-langkah menulis teks persuasi	3 -	100% -
4.	E-modul yang dikembangkan akan berisi contoh soal. Menurut Bapak/Ibu, contoh soal seperti apa yang sesuai dalam pembelajaran menulis teks persuasi	a. Berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami b. Langsung menuju jawaban yang dimaksud	3 -	100% -

5.	Menurut Bapak/Ibu, jenis evaluasi bagaimanakah yang cocok digunakan dalam e-modul menulis teks persuasi	a. Pilihan ganda b. Uraian c. Semua (a & b)	2 - 1	66,67% - 33,33%
6.	Perluakah disertakan daftar isi pada e-modul dalam menyajikan teks persuasi	a. Perlu b. Tidak perlu	3 -	100% -
7.	Perluakah disertakan kunci jawaban pada e-modul dalam menyajikan teks persuasi	a. Perlu b. Tidak perlu	1 2	33,33% 66,67%
8.	Perluakah disertakan daftar pustaka pada e-modul pembelajaran	a. Perlu b. Tidak perlu	3 -	100% -
9.	Perluakah disajikan rangkuman materi pada e-modul dalam menyajikan teks persuasi	a. Perlu b. Tidak perlu	3 -	100% -
10.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah bahasa yang digunakan dalam e-modul menulis teks persuasi	a. Menggunakan pilihan kata yang tepat b. Ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan c. Mudah dipahami d. Lainnya/ (a, b, & c)	- - - 3	- - - 100%

Dari Tabel 4.13 diketahui bahwa semua pendidik memiliki keinginan yang sama akan e-modul pembelajaran teks persuasi. Oleh karena itu, hasil analisis angket pendidik tersebut peneliti memaparkan apa yang pendidik inginkan dalam e-modul yang berisi uraian lengkap materi teks persuasi yang terdiri dari contoh dan soal latihan. Adapun untuk materi yang sesuai dipaparkan dalam e-modul yaitu pengertian, struktur, langkah-langkah menulis, dan contoh teks persuasi.

Dalam pemaparan materi, semua pendidik menanggapi pilihan jawaban dengan menjelaskan langkah-langkah menulis karangan persuasi lengkap dengan penjelasannya. Tujuannya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami cara menulis karangan persuasi. Selanjutnya, semua pendidik juga menjawab contoh pertanyaan yang tepat untuk belajar adalah dengan langkah yang runtut dan mudah dipahami. Dalam proses penyusunan e-modul, peneliti menggunakan soal pilihan ganda sesuai pilihan jawaban ketiga pendidik.

Dalam penyusunan e-modul, peneliti menyertakan daftar isi. Harapannya yaitu mempermudah dalam menemukan isi e-modul. Dalam penyusunan e-modul, 2 dari 3 pendidik menjawab tidak perlu adanya kunci jawaban, sehingga peneliti tidak perlu menyertakannya. Semua pendidik juga menanggapi harus disertakan daftar pustaka. Selain itu, semua pendidik juga menjawab perlu adanya rangkuman materi. Dengan harapan peserta didik dapat mengetahui dan mengingat inti dari materi tersebut.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa pendidik menginginkan e-modul pembelajaran dengan pilihan kata dan tanda baca yang benar dengan ejaan bahasa yang lebih baik sehingga peserta didik dapat memahami isi/materi yang terdapat dalam e-modul.

4. Hasil Analisis Kebutuhan Aspek Harapan Pendidik terhadap E-Modul Pembelajaran yang Dikembangkan

Hasil angket kebutuhan peserta didik dan pendidik, maka e-modul disusun sesuai pertimbangan dari hasil angket kebutuhan. Hasil analisis perbandingan data kebutuhan sesuai dengan aspek yang telah dikelompokkan Tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Perbandingan Analisis Kebutuhan Peserta didik dan Pendidik terhadap E-Modul Pembelajaran Teks Persuasi

No	Indikator	Persentase Peserta Didik	Persentase Pendidik
Aspek Materi/isi E-Modul			
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran teks persuasi	56,25% (penting)	66,67% (penting)
2.	Sumber atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran	51,04% (buku paket)	66,67% (LKS, buku paket, dan internet)
3.	E-modul teks persuasi seperti apakah yang diinginkan dalam pembelajaran	73,96% (e-modul yang berisi hakikat teks persuasi, contoh teks persuasi, dan latihan soal)	100% (e-modul yang berisi hakikat teks persuasi, contoh teks persuasi, dan latihan soal)
4.	Judul e-modul	61,45% (e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> teks persuasi)	100% (e-modul pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> teks persuasi)
Aspek Penyajian Materi E-Modul			
5.	Materi teks persuasi apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam e-modul	86,46% (memilih semua jawaban)	100% (memilih semua jawaban)
Aspek Bahasa dan Keterbacaan E-Modul			
6.	Bagaimana bahasa yang digunakan dalam e-modul menulis teks persuasi	86,45% (mudah dipahami)	100% (menggunakan pilihan kata yang tepat, sesuai ejaan, dan mudah dipahami)
Aspek Grafika E-Modul			
7.	Cover/sampul e-modul	62,5% (warna-warna lembut dan bergambar animasi)	66,67% (warna-warna lembut dan bergambar animasi)
8.	Ukuran dan jenis huruf	39,58% (12 dan <i>Times New Roman</i>)	100% (12 dan <i>Times New Roman</i>)
9.	Sampul belakang e-modul	48,96% (biodata penulis)	66,67% (gambaran isi materi dan biodata penulis)

Berdasarkan Tabel 4.14 beberapa bagian yang dicetak tebal menunjukkan perbedaan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik, antara lain sebagai berikut.

a. Aspek Isi/Materi

Hasil analisis data e-modul teks persuasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Selanjutnya, dari angket kebutuhan dapat diketahui bahwa pada indikator pertama mengenai pembelajaran menulis teks persuasi menandakan 56,25% peserta didik menjawab penting dan 66,67% pendidik menjawab penting, sedangkan sisa dari persentase lainnya menjawab secara acak. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa secara umum peserta didik perlu memahami materi teks persuasi.

Terkait indikator selanjutnya, yaitu dari pemilihan ketiga instansi sekolah yang berbeda menunjukkan persentase 51,04% peserta didik dalam indikator penggunaan sumber belajar, peserta didik di sekolah banyak yang menggunakan sumber belajar buku paket. Sementara itu, 66,67% pendidik menjawab tiga sumber yang tersedia, yaitu LKS, internet, dan buku teks. Perihal buku yang telah diberikan oleh pemerintah dianggap masih kurang lengkap dalam penguasaan materi menulis teks persuasi, karena buku teks yang diberikan pemerintah merupakan buku yang setiap materinya tidak dijelaskan secara terperinci. Dengan demikian, peserta didik sangat membutuhkan buku pendamping yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran menulis teks persuasi.

Berdasarkan hasil persentase dari angket kebutuhan peserta didik terhadap e-modul pembelajaran menulis teks persuasi pada indikator materi/isi e-modul,

dalam pilihan jawaban tertera tiga pilihan jawaban yaitu 1 : e-modul yang berisi pengertian teks persuasi, 2 : contoh teks persuasi, 3 : soal latihan menulis teks persuasi, dan 4 : semua jawaban (1, 2, dan 3). Pilihan terbanyak dari pilihan jawaban pendidik dan peserta didik memilih jawaban 4. Judul e-modul digunakan dengan berdasar pada jumlah persentase terbanyak, yaitu E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Teks Persuasi.

b. Aspek Penyajian Materi

Semua materi disusun secara urut, meliputi teori penulisan teks persuasi, ciri-ciri, struktur, langkah-langkah menulis, dan contoh teks persuasi yang disajikan dengan berbasis *mind mapping*.

c. Aspek Kebahasaan

Bahasa e-modul menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa sesuai pemahaman tingkat peserta didik SMP/MTs dan komunikatif.

d. Aspek Grafika

Hasil analisis angket kebutuhan, sampul e-modul menulis teks persuasi diharapkan memuat warna, gambar, dan tulisan. Warna yang diharapkan pendidik dan peserta didik adalah warna yang menyenangkan, desain e-modul dengan menggunakan ilustrasi kartun sehingga dapat menarik perhatian. Berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik jenis tulisan (*font*), keduanya memilih jawaban gaya tulisan *Times New Roman*, pemilihan gaya tulisan tersebut karena sering dipakainya dalam setiap penulisan baik buku maupun komputer. Untuk sampul belakang e-modul akan dicantumkan tentang biodata penulis berdasarkan pada pilihan terbanyak oleh peserta didik.

4.1.2 Karakteristik E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

E-modul merupakan bentuk modul pembelajaran yang dalam penyajiannya menggunakan media elektronik. E-modul yang dikembangkan memiliki beberapa karakteristik sebagaimana modul pembelajaran pada umumnya. Sesuai dengan yang diungkapkan Daryanto (2013: 9-11) karakteristik modul meliputi 1) *self instruction*, 2) *self contained*, 3) *stand alone*, 4) *adaptif*, dan 5) *user friendly*. Mengacu hal tersebut, maka e-modul memiliki karakteristik yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai prinsip pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi sebagai berikut.

1. *Self Instruction*

Hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik untuk memenuhi karakteristik *self instruction*, yaitu terdapat tujuan pembelajaran jelas berdasarkan perolehan KI dan KD tentang teks persuasi.

Materi yang ada di e-modul telah dikelompokkan ke dalam unit kegiatan yang lebih spesifik dengan tampilan model *mind mapping*. Uraian materi yang ditampilkan dengan model *mind mapping* dapat membantu untuk memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari secara tuntas. Setelah pemaparan materi dalam e-modul pembelajaran tersedia contoh dan soal praktis untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa dalam e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi telah disesuaikan dengan bahasa peserta didik tingkat SMP/MTs, yaitu komunikatif dan sederhana. Dengan begitu, e-modul dapat dipelajari secara mandiri dengan bimbingan atau arahan minimal pendidik.

2. *Self Contained*

Berdasarkan data analisis kebutuhan, pengembangan e-modul terdiri dari beberapa uraian materi yang lengkap di antaranya pengertian teks persuasi, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks persuasi. Seluruh materi pelajaran tersebut berasal dari unit keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jadi, pengembangan e-modul harus memuat uraian materi secara utuh guna memudahkan mempelajari e-modul tersebut.

3. *Stand Alone*

E-modul telah dikembangkan sesuai dengan angket kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan e-modul pembelajaran terdapat uraian materi yang lengkap. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik masing-masing dalam e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* telah dilengkapi dengan soal latihan atau evaluasi. Dengan demikian, e-modul dapat digunakan secara mandiri tanpa bergantung pada bahan ajar atau media lain.

4. *Adaptif*

E-modul pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan website APK Builder Pro yang kemudian dapat diakses secara *offline* di gawai masing-masing. Selain itu, e-modul pembelajaran telah disusun secara jelas, lengkap, dan menarik. Adapun contoh e-modul telah disesuaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan peserta didik dapat memahami dengan mudah.

5. *User Friendly*

Penggunaan bahasa e-modul disesuaikan dengan penggunaan bahasa peserta didik SMP/MTs. E-modul dikembangkan dengan bahasa komunikatif dan sederhana. Hal ini membantu peserta didik memahami pelajaran dengan mudah.

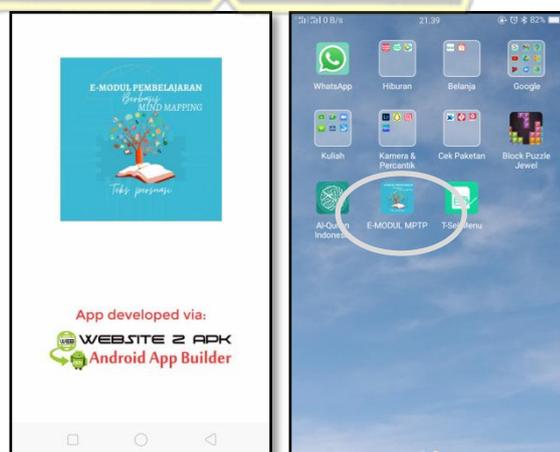
Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa karakteristik e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs meliputi *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif* (berdiri sendiri), dan *user friendly* (bersahabat/akrab).

4.1.3 Prototipe E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Adapun penyusunan hasil analisis kebutuhan mengarah pada sebuah prototipe e-modul yang meliputi 1) ikon, 2) sampul, 3) pendahuluan, 4) isi, 5) evaluasi, dan 6) bagian akhir. Penjelasan mengenai bagian-bagian tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Ikon E-Modul

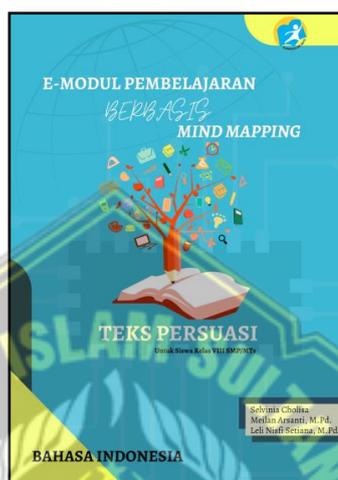
Ikon e-modul merupakan tampilan awal yang terdapat pada gawai setelah e-modul tersebut diunduh. Pada bagian ikon e-modul terdapat judul “E-Modul MPTP”. Berikut Gambar 4.1 Ikon e-modul.



Gambar 4.1 Ikon E-Modul

2. Sampul

Ilustrasi yang terdapat pada sampul disesuaikan dengan judul yang tertera. Ilustrasi tersebut berupa buku dan pensil yang berbentuk pohon semacam *mind mapping*. Berikut adalah Gambar 4.2 sampul e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping*.



Gambar 4.2 Sampul Depan E-Modul

3. Bagian Awal

Bagian awal e-modul berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi terbagi menjadi empat bagian, yaitu 1) kata pengantar, 2) daftar isi, 3) petunjuk penggunaan, dan 4) KI, KD, serta tujuan pembelajaran.

Bagian pendahuluan berisi ucapan bersyukur, tujuan penyusunan e-modul, penjelasan isi e-modul, dan ucapan terima kasih. Gambar 4.3 bagian kata pengantar.



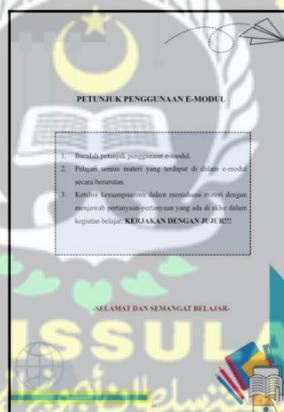
Gambar 4.3 Kata Pengantar

Halaman daftar isi berisi mengenai informasi letak isi e-modul. Daftar isi telah diisi dengan nomor halaman yang sesuai dengan urutan isi e-modul yang benar. Berikut Gambar 4.4.

DAFTAR ISI	
COVER.....	1
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR ISI.....	10
PETUNJUK PENGGUNAAN E-MODUL.....	16
KU.KD. DAN TUJUAN PEMBELAJARAN.....	18
BINGKASAN MATERI.....	1
A. Pengertian Teks Persuasi.....	2
B. Ciri-Ciri Teks Persuasi.....	2
C. Struktur Teks Persuasi.....	3
D. Kandah Kebahasaan.....	5
E. Menulis Teks Persuasi.....	6
F. Contoh-Contoh Teks Persuasi.....	7
EVALUASI.....	10
RANGKUMAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

Gambar 4.4 Daftar Isi

Petunjuk penggunaan berisi uraian kalimat yang bersifat informatif. Pada bagian ini berisi pedoman dalam menggunakan e-modul. Berikut Gambar 4.5 petunjuk penggunaan.



Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan E-Modul

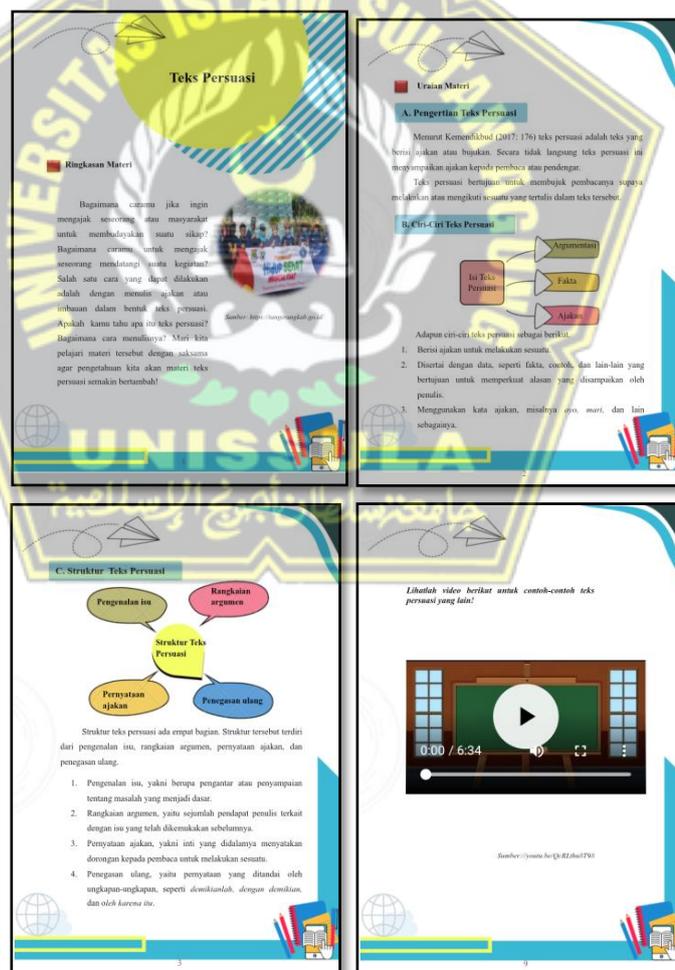
KI, KD, dan tujuan pembelajaran e-modul ini berkaitan dengan teks persuasi yang harus dipelajari dan dicapai. Berikut Gambar 4.6.

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran	
Kompetensi Inti	
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	
Kompetensi Dasar	
4.14 Menyajikan teks persuasi (surat, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan aspek lisan.	
Tujuan Pembelajaran	
1. Mampu menentukan permasalahan aktual yang akan dijadikan bahan dalam menyusun teks persuasi.	
2. Mampu merancang struktur dan kebahasaan (surat, ajakan, arahan, dan pertimbangan) pada teks persuasi secara tepat.	
3. Mampu mengembangkan rancangan ajakan teks persuasi menjadi teks persuasi yang lengkap.	
4. Mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat.	

Gambar 4.6 KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran

4. Bagian Isi

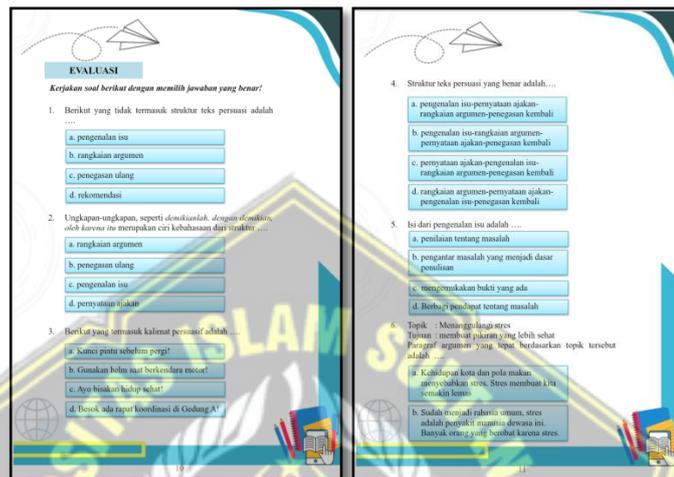
Isi e-modul yaitu uraian materi sesuai dalam urutan yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam e-modul pembelajaran yang isinya meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks persuasi disajikan dengan model *mind mapping* dengan harapan dapat memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Selain itu, e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* tersebut dilengkapi dengan contoh-contoh teks persuasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Berikut penyajian materi Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Penyajian Materi *Mind Mapping*

5. Evaluasi

Penyajian evaluasi merupakan salah satu bentuk latihan yang harus dilakukan guna mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi pelajaran teks persuasi. Berikut Gambar 4.8 evaluasi.



Gambar 4.8 Evaluasi

6. Bagian Akhir

Pada sampul belakang e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* terdapat foto disertai dengan biodata penulis. Berikut Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Sampul Belakang E-Modul

4.1.4 Penilaian Ahli Mengenai E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Penilaian prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi dilakukan oleh dua ahli validasi, yaitu dosen dan guru. Adapun ahli validasi tersebut dipilih karena berdasarkan bidangnya, yaitu Dr. Aida Azizah, M.Pd. dan Qomariyah, S.Pd. Hasil penilaian yang dilakukan menentukan kriteria e-modul yang dikembangkan. Berikut merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian e-modul, di antaranya (1) isi/materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan, dan (4) grafika.

1. Aspek Materi/isi

Hasil penilaian e-modul pembelajaran aspek materi/isi meliputi beberapa indikator di antaranya (1) relevansi dengan KI dan KD, (2) relevansi dengan tujuan pembelajaran, (3) relevansi isi dengan judul, 4) kelengkapan materi, 5) kemenarikan materi, dan 6) fungsi tabel dan *mind mapping*. Berikut tabel penilaian pada aspek materi/isi.

Tabel 4.15 Penilaian Aspek Materi/Isi

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	60	100
2.	Kesesuain materi dengan tujuan pembelajaran	80	100
3.	Kesesuain isi dengan judul	80	100
4.	Kelengkapan materi	80	80
5.	Kemenarikan materi	80	80
6.	Fungsi tabel dan <i>mind mapping</i>	80	80
Rata-rata		76,67	90
Jumlah Rata-rata		83,33	

Tabel 4.15 disimpulkan bahwa hasil penilaian oleh dosen yaitu diperoleh rata-rata 76,67, sedangkan dari guru diperoleh rata-rata 90. Dari hasil penjumlahan rata-rata tersebut diperoleh nilai 83,33. Hasil ini menunjukkan e-modul pada aspek materi/isi masuk kategori sangat layak.

2. Aspek Penyajian Materi

Terkait penyajian materi penilaian validator meliputi (1) kesesuaian penyajian materi/isi, (2) penyajian logis, 3) penyajian simbol, gambar, dan *mind mapping*, dan (4) kelengkapan struktur e-modul. Berikut tabel penilaian pada aspek penyajian materi.

Tabel 4.16 Penilaian Aspek Penyajian Materi

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Kesesuain penyajian materi/isi	80	80
2.	Kelogisan penyajian	80	100
3.	Penyajian gambar, simbol, dan <i>mind mapping</i>	80	80
4.	Kelengkapan struktur e-modul	80	80
Rata-rata		80	85
Jumlah Rata-rata		82,5	

Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa untuk penyajian materi oleh dosen ahli diperoleh rata-rata 80, sedangkan dari guru diperoleh rata-rata 85. Hasil penjumlahan keduanya diperoleh rata-rata 82,5. Berdasarkan hasil penilaian e-modul pembelajaran dari aspek penyajian materi masuk kategori sangat layak.

3. Aspek Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan penilaian validator meliputi 1) penggunaan bahasa yang komunikatif, 2) kesesuaian peserta didik, dan 3) kesesuaian kaidah bahasa Indonesia. Berikut tabel penilaian pada aspek kebahasaan.

Tabel 4.17 Penilaian Aspek Kebahasaan

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Komunikatif	100	100
2.	Kesesuaian dengan peserta didik	100	100
3.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	80	80
Rata-rata		93,33	93,33
Jumlah Rata-rata		93,33	

Tabel 4.17 disimpulkan bahwa penilaian aspek kebahasaan oleh dosen dan guru diperoleh nilai rata-rata sama yaitu 93,33 sehingga jumlah rata-rata semuanya yaitu 93,33. Berdasarkan hasil penilaian terhadap e-modul pada aspek kebahasaan masuk kategori sangat layak.

4. Aspek Grafika

Penilaian validator aspek grafika yaitu (1) keserasian warna dengan sampul e-modul, (2) keserasian ilustrasi dengan sampul e-modul, (3) kesesuaian penggunaan jenis huruf, (4) ukuran huruf proporsional dengan ukuran e-modul, dan (5) *mind mapping* dapat menggambarkan isi/materi ajar. Berikut tabel penilaian pada aspek grafika.

Tabel 4.18 Penilaian Aspek Grafika

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Keserasian warna dengan sampul e-modul	80	100
2.	Keserasian ilustrasi dengan sampul e-modul	80	100
3.	Kesesuaian penggunaan jenis huruf	80	80
4.	Ukuran huruf proporsional dengan ukuran e-modul	80	100
5.	<i>Mind mapping</i> dapat menggambarkan isi/materi ajar	80	80
Rata-rata		80	92
Jumlah Rata-rata		86	

Dari Tabel 4.18 diketahui bahwa aspek grafika oleh dosen diperoleh rata-rata 80, sedangkan guru diperoleh rata-rata 92 sehingga jumlah rata-rata keduanya adalah 86. Berdasarkan penilaian e-modul pada aspek kegrafikan masuk kategori sangat layak.

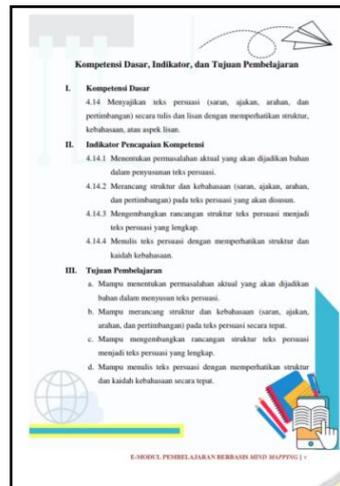
4.1.4.1 Perbaikan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Setelah e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi divalidasi oleh dosen dan guru ahli validasi, terdapat perbaikan sehingga produk e-modul harus diperbaiki atas saran dari para ahli. Lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

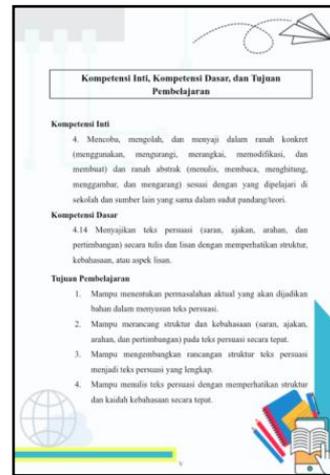
Tabel 4.19 Kritik dan Saran Validator

NO	Validator	Komentar	Keterangan
1.	Dosen Ahli	Dalam penilaian terdapat KI dan KD, sedangkan dalam e-modul terdapat KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran.	Sudah diperbaiki
2.	Guru Ahli	Tambahkan jumlah soal dalam evaluasi.	Sudah diperbaiki

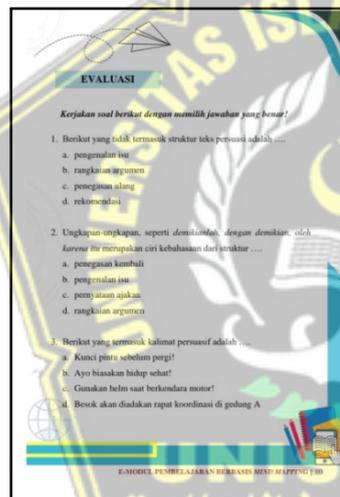
Berdasarkan Tabel 4.19 seiring dengan masukan dan saran dari masing-masing ahli, peneliti telah melakukan perbaikan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan sesuai dengan kontribusi dan saran dari masing-masing penilai. Berikut adalah perbaikan yang dilakukan.



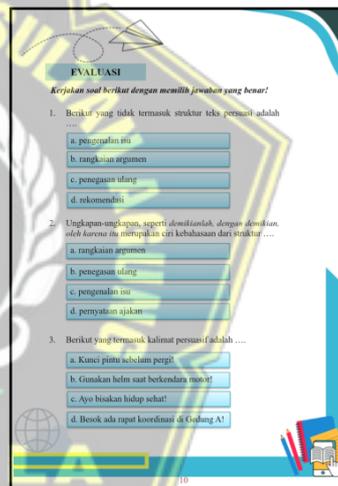
Gambar 4.11 Penulisan Kompetensi sebelum Perbaikan



Gambar 4.10 Penulisan Kompetensi setelah Perbaikan



Gambar 4.13 Evaluasi sebelum Perbaikan



Gambar 4.12 Evaluasi setelah Perbaikan

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan dipaparkan tiga hal di antaranya 1) kesesuaian e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, 2) keunggulan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, dan 3) keterbatasan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

4.2.1 Kesesuaian E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Pada bagian ini peneliti membahas mengenai kesesuaian e-modul. Tujuan dari pembahasan ini adalah agar e-modul yang akan digunakan tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan. Konsep teoretis yang menjadi dasar pengembangan e-modul adalah teori teks persuasi, teori bahan ajar, dan model *mind mapping*.

Penyajian e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi meliputi sampul depan dan belakang. Bagian utama terdiri dari sampul, daftar isi, petunjuk penggunaan e-modul, serta KI, KD, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada bagian inti meliputi materi teks persuasi yang relevan.

Bahasa dalam e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi disesuaikan dengan tingkat bahasa peserta didik SMP/MTs. Penggunaan kalimat e-modul sangat sederhana, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik memahami teks persuasi dengan cepat dan mudah. Selain itu, desain sampul e-modul dibuat dengan menggunakan ilustrasi gambar yang menarik.

Berdasarkan hasil pembahasan yang didapat dalam e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, yaitu tidak terlepas dari teori penyusunan e-modul yang dikembangkan dan dipertanggungjawabkan dari segi keilmuan dan kebermanfaatan bagi pendidik dan peserta didik sebagai pelengkap bahan ajar di sekolah. Selain itu, e-modul ini bentuknya sangat praktis sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

4.2.2 Keunggulan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

E-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut di antaranya 1) bentuk e-modul, 2) sampul e-modul, 3) isi e-modul, dan 4) ilustrasi. Berikut ini merupakan uraian mengenai keunggulan e-modul.

Bentuk yang digunakan dalam e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi yaitu aplikasi android, di mana peserta didik dapat mengakses melalui gawai yang dimiliki masing-masing secara *offline*. Sampul e-modul didesain dengan menggunakan perpaduan warna yang bervariasi dengan harapan dapat menarik minat peserta didik untuk membaca.

Kemudian, pada bagian isi e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi berisi uraian materi teks persuasi yang disajikan dengan model *mind mapping*. Selanjutnya, contoh teks persuasi dibuat berupa video dan beberapa soal atau evaluasi dibuat secara interaktif. Ilustrasi yang disajikan pada setiap halaman juga bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar pembaca atau peserta didik merasa bosan. Dengan demikian, berdasarkan uraian beberapa keunggulan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi ini tepat jika digunakan sebagai sumber belajar di sekolah.

4.2.3 Keterbatasan E-Modul Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dalam Menyajikan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi ini memiliki beberapa keterbatasan. Untuk menghindari kesalahpahaman, keterbatasan dalam penelitian ini harus diungkapkan. Adapun

keterbatasan dalam pengembangan ini berkaitan dengan instrumen penelitian, sumber data, serta waktu dan biaya. Berikut merupakan uraian keterbatasan dalam pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi masih terbilang cukup umum. Akibatnya, data yang diperoleh mungkin tidak sesuai harapan karena kurang optimalnya pendidik dan peserta didik dalam mengisi angket kebutuhan. Keterbatasan juga ditemukan dalam angket uji validasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peneliti dalam menyusun angket yang baik dan benar sesuai prinsip penyusunan uji validasi bahan ajar.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari tiga sekolah. Ketiga sekolah tersebut adalah MTs Maslakul Huda Sluke, MTs N 1 Semarang, dan SMP IT Al Fateeh. Jumlah total sumber data adalah 3 pendidik dan 96 peserta didik. Keterbatasan dalam pemilihan sekolah yang dilakukan yaitu saat analisis kebutuhan angket dan wawancara. Angket telah dibagikan di sekolah berbeda. Namun, subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini masih belum cukup mewakili jumlah sekolah di berbagai daerah. Selanjutnya, sumber data uji validasi masih sangat terbatas, karena validator terdiri dari ahli bidang pengembangan dan materi pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa kelemahan tersebut, peneliti telah mengupayakan semaksimal mungkin dalam memilih sumber data yang dijadikan sebagai subjek dalam analisis kebutuhan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi.

Faktor keterbatasan selanjutnya yaitu waktu dan biaya. Kedua hal tersebut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas produk akhir. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap validasi. Peneliti tidak melakukan uji terbatas pada peserta didik karena keterbatasan waktu dan biaya. Dengan begitu, adanya keterbatasan dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan perumusan masalah, maka dapat dikemukakan simpulan berkaitan dengan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, di antaranya sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs meliputi beberapa aspek, yaitu (1) aspek materi/isi e-modul, mendapatkan hasil mengenai materi yang disajikan meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks persuasi; (2) aspek penyajian materi, terdiri dari sampul depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan e-modul, KI, KD, dan tujuan pembelajaran, ringkasan materi, penjelasan materi teks persuasi dengan model *mind mapping*, evaluasi, rangkuman materi, dan sampul belakang; (3) aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan penggunaan bahasa peserta didik kelas VIII SMP/MTs; dan (4) aspek grafika, meliputi bentuk fisik e-modul, e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* menggunakan kombinasi warna yang cerah, jenis huruf *Times New Roman* berukuran 12, dan penggunaan ilustrasi menggunakan gambar yang menyerupai model *mind mapping*.

2. Karakteristik e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP/MTs, yaitu meliputi 1) *self instruction*, diharapkan dapat dipelajari secara mandiri. Dalam e-modul terdapat tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kompetensi dasar, dan uraian materi yang lengkap dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif, 2) *self contained*, e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi memuat uraian materi secara utuh guna memudahkan peserta didik untuk mempelajari e-modul tersebut, 3) *stand alone*, e-modul dapat digunakan oleh peserta didik secara sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain, 4) *adaptif*, e-modul telah disusun secara jelas, lengkap, dan menarik dengan harapan isi materi yang ada dapat digunakan dalam sampai dalam kurun waktu tertentu, dan 5) *user friendly*, penggunaan bahasa dalam e-modul, yaitu bahasa sederhana dan komunikatif.
3. Prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu meliputi 1) Ikon e-modul, 2) sampul depan e-modul, 3) bagian awal, terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, dan KI, KD, dan tujuan pembelajaran, 4) bagian isi, terdiri dari uraian materi yang disusun dengan model *mind mapping*, dan 5) bagian akhir, sampul belakang e-modul yang terdapat foto.
4. Berdasarkan penilaian prototipe e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi, validator memberikan penilaian di antaranya 1) aspek isi/materi, jumlah rata-rata 83,33 kategori sangat layak, 2) aspek penyajian materi jumlah rata-rata 82,5, kategori sangat layak, 3) aspek

kebahasaan jumlah rata-rata 93,33, kategori sangat layak, dan 4) aspek grafika jumlah rata-rata 86 kategori sangat layak.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti telah menuliskan beberapa saran. Berikut adalah saran yang dapat diberikan peneliti.

1. Pendidik harus mempersiapkan segala jenis perangkat pembelajaran dengan baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan menggunakan e-modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam menyajikan teks persuasi sebagai bahan ajar atau referensi tambahan dalam pembelajaran teks persuasi.
2. Peserta didik MTs Maslakul Huda Sluke, MTs N 1 Semarang, dan SMP IT Al Fateeh telah menunjukkan keseriusan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya meningkatkan lagi kemampuan dalam pembelajaran teks persuasi.
3. Peneliti lain berkesempatan melanjutkan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keefektifan produk sehingga produk e-modul yang telah dihasilkan dapat digunakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amalia, S. N. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi untuk Siswa Kelas XI SMA. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1), 103-116. (Diunduh 9 November 2021). <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/701>
- Arsanti, M. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA". *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69-88. (Diunduh 9 November 2021) <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2107>
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawati, U. 2018. *Ragam Teks Pengetahuan dan Penerapan*. Klaten: PT Intan.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.
- Daryanto, Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838-849. (Diunduh 7 November 2021) <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/439>
- Erinawati, B. 2016. Pengembangan E-Modul Penggabungan dan Pemberian Efek Citra Bitmat Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten. *IOSR Jurnal of Economics and Finance*. (Diunduh 13 Desember 2021).
- Farahdina, F. A. Pengembangan Buku Suplemen Berbasis Mind Mapping untuk Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*. 9(2). 1755-1769. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/39898>

- Kiong, T. T., *et al.* 2012. "The Development and Implementation of Buzan mind mapping module". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 69, 705-708. (Diunduh 7 November 2021) <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281205450X>
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis: Sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Lisa, N. 2021. Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Mind Mapping pada Materi Sistem Ekskresi Manusia (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Lubis, M.S., Syahrul, R., & Juita, N. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(1) <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5026>
- Melyanti, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI. Skripsi. (*Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*). (Diunduh 10 November 2021). <http://eprints.unm.ac.id/14464/>
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Nurdyansyah, N. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. (Diunduh 9 November 2021) <http://eprints.umsida.ac.id/1607/>
- Pratama, Rizki Aji. 2016. Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter. Jakarta *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174-185. (Diunduh 20 April 2022) <https://scholar.archive.org/work/adaiq7apojfs3ecjdusrxs6xjq/access/wyback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/viewFile/5184/pdf>
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putrayasa, I. B. 2015. Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDISHA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/6060>
- Putri, D. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping pada Materi Laju Reaksi untuk Melatih Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA (*Development of Students work sheet based on mind Mapping Inreaction Rates Material to Practice Students Creativethinking*

- Skills for Senior High School Grade XI*. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4(2). (Diunduh 16 November 2021) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/download/11964/11164>
- Rahmia, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Model Susan Loucks-Horsley. Skripsi. (*Doctoral dissertation, Univeristas Islam Negeri Alauddin Makassar*). (Diunduh 17 November 2021). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4079/>
- Rosa, F. O. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1). (Diunduh 9 November 2021). <http://www.fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/fisika/article/view/21>
- Sadilla, F. G., Tressyalina, T., & Hafrison, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 71-77. (Diunduh 9 November 2021). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100715>
- Saputra, A., & Advinda, L. 2018. "Development of Biology Learning Module Nuanced Quran in Learning Material of Coordination System for Islamic Senior High School Student". *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 11(1), 50-60. (Diunduh 7 November 2021) <http://ijpsat.es/index.php/ijpsat/article/view/612>
- Serevina, V., Astra, I., & Sari, I. J. 2018. "Development of E-Module Based on Problem Based Learning (PBL) on Heat and Temperature to Improve Student's Science Process Skill". *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(3), 26-36. (Diunduh 20 April 2022) <https://eric.ed.gov/?id=EJ1184205>
- Setiyadi, M. W. 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Sintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102-112. (Diunduh 9 November 2021) <https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/3468>
- Siregar, N. C., Rosli, R., & Maat, S. M. 2019. "Development of the D-Geometry Module Based on Discovery Learning". *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8(3), 99-109. (Diunduh 20 April 2022) https://www.researchgate.net/profile/Nur-Siregar-2/publication/339550528_Development_of_the_D-Geometry_Module_Based_on_Discovery_Learning/links/5e587ae3a6fdccbeba07a8c5/Development-of-the-D-Geometry-Module-Based-on-Discovery-Learning.pdf
- Sudjana dan Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wibowo, E. 2018. Pengembangan Bahan Ajar E-Modul dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker. (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*). (Diunduh 14 Februari 2022)
<http://repository.radenintan.ac.id/3420/>
- Zauwana, Z. 2018. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di Min Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*). (Diunduh 17 November 2021)
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3636>

